



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2024

PARIAMAN, TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan perkenannya, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Padang Pariaman dapat diselesaikan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, pada pasal 4 mengamanatkan bahwa pemerintah menyusun Profil Perkembangan Kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Padang Pariaman ini diterbitkan untuk memenuhi amanat tersebut sekaligus memberikan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Padang Pariaman ini adalah data kependudukan hasil konsolidasi dan pembersihan data yang dilakukan oleh Tim Teknis Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia per 31 Desember, dan data pendukung dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Isntansi teknis terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Padang Pariaman ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan kebijakan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran, serta untuk evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan yaitu pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada, dan penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan serta penduduk harus dijadikan subjek dan objek dalam pembangunan. Dengan kata lain pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk.

Disisi lain, pembangunan juga harus semakin menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia disamping pembangunan infrastruktur. Disadari bahwa

penyajian data dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Padang Pariaman ini masih jauh dari sempurna.

Untuk itu, tanggapan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan, guna penyempurnaan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan dimasa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Padang Pariaman ini diucapkan terima kasih.

Semoga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Padang Pariaman ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman.

Pariaman, 29 Oktober 2025

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL,**



INDRA UTAMA, AP, M.Si
NIP. 197501011993111002

**BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
TAHUN 2024**

**Ukuran Buku : 21 cm x 14,8 cm
Jumlah Halaman : ix + 114 halaman**

**Naskah :
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Padang Pariaman**

**Penyunting :
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Padang Pariaman**

**Gambar Kulit :
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Padang Pariaman**

**Ilustrasi Kover :
Grafik Kependudukan**

**Diterbitkan oleh :
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024**

**Dicetak oleh :
Arthek Group**



TIM PENYUSUN
BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
TAHUN 2024

Penanggung jawab
Indra Utama AP,MSi

Wakil Penanggung jawab
Zeta Hidayati,S.Sos

Ketua
Anda Marzuni,S.Sos
Wakil Ketua
Andriani,SE,MM
Fauzi Al Azhar.SAP,MM
Yusneli Roza,SSTP,MM

Sekretaris
Ali Muzakar,S.Kom

Anggota
Wirman Wahyudi.S.Pt
Ikhwan Pardamean Siregar,S.Kom
Renol Fajri,S.Kom
Zulhari,A.Md
Andri,S.Sos
Riky Yuliardi
Rina Angriani,S.Kom
Rahmi Marisa,S.Pd
Mariati,SE
Yeni Zulvia,SE
Edi Warman,SKM
Hermadila Sari,SE
Muhammادتul Haynul.S.Kom
Naroki,ST
Naski Jufri

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penyusunan	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup.....	2
1.4. Pengertian Umum	2
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	9
2.1. Sejarah Kabupaten Padang Pariaman	9
2.2. Batas Wilayah... ..	11
2.2.1. Letak Astronomi.....	11
2.2.2. Letak Geografis.	12
2.3. Kondisi Demografis.....	17
2.4. Potensi Daerah.....	21
2.4.1. Pertanian	21
2.4.2. Pariwisata.....	22
2.4.3. Transportasi.....	24
2.5. Pendidikan.....	21
2.5.1 Jumlah Fasilitas Pendidikan.....	26
2.5.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah.....	27
2.5.3 Jumlah Penduduk yang Sedang Sekolah	28
2.5.4 Angka Melek Huruf.....	29
2.5.5 Angka Partisipasi Kasar dan Murni.....	29
2.6. Kesehatan.....	31
2.6.1 Jumlah Sarana Kesehatan.....	31
2.6.2 Cakupan Jaminan Kesehatan	31
2.7. Kelahiran	32
2.7.1. Jumlah Kelahiran di Puskesmas.....	32
2.7.2. Rasio Anak dan Perempuan.....	34
2.8. Kematian	35
2.8.1. Angka Kematian Ibu	36

2.8.2.	Angka Kematian Bayi Ibu	37
2.8.3.	Angka Kematian Balita.....	39
2.9.	Sosial dan Kesejahteraan	40
2.9.1.	Garis Kemiskinan.....	40
2.9.2.	Jumlah Proporsi Tenaga Kerja	41
2.10.	Pertumbuhan Ekonomi	43
BAB III	PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN.....	44
3.1.	Jumlah Persebaran Penduduk.....	44
3.1.1.	Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut jenis kelamin ...	45
3.1.2.	Jumlah Penduduk menurut kelompok umur	49
3.1.3.	Kepadatan Penduduk	51
3.1.4.	Angka Pertumbuhan Penduduk	53
3.1.5.	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	54
3.1.6.	Piramida Penduduk.....	56
3.1.7.	Umur Median (Median Age).....	60
3.1.8.	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).....	61
3.2.	Penduduk menurut Karakteristik Sosial.....	63
3.2.1.	Jumlah Penduduk menurut Pendidikan	64
3.2.2.	Jumlah Penduduk menurut Agama.....	65
3.2.3.	Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan	66
3.2.4.	Jumlah Penduduk menurut Kecacatan	67
3.2.5.	Jumlah Penduduk menurut Status Kawin	68
1.	Angka Perkawinan Kasar.....	69
2.	Angka Perkawinan Umum.....	69
3.	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur.....	70
4.	Rata-rata Umur Kawin Pertama.....	71
3.2.6.	Jumlah Penduduk menurut Status Cerai	74
3.3.	Keluarga.....	77
3.3.1.	Jumlah Keluarga dan rata rata Jumlah anggota keluarga ..	77
3.3.2.	Status hubungan dengan Kepala Keluarga.....	83
3.3.3.	Kepala Keluarga berdasarkan kelompok Umur.....	84
3.3.4.	Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin.....	86
3.3.5.	Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan.....	87
3.3.6.	Kepala Keluarga berdasarkan Pekerjaan	88
3.4.	Mobilitas Penduduk.....	89
3.4.1.	Angka Migrasi Masuk.....	90
3.4.2.	Angka Migrasi Keluar.....	91
3.4.3.	Migrasi Netto.....	92
3.5.	Kepemilikan Dokumen	94
3.5.1.	Kepemilikan Kartu Keluarga.....	94
3.5.2.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.....	99

3.5.3. Kepemilikan Akta Kelahiran.....	100
3.5.4. Kepemilikan Akta Perkawinan.....	106
3.5.5. Kepemilikan Akta Perceraian.....	107
3.5.6. Kepemilikan Akta Kematian.....	109
3.5.7. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	111
BAB IV PENUTUP.....	112
4.1. Kesimpulan.....	112
4.2. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Luas Wilayah Kabupaten Padang Pariaman menurut Kecamatan.....	13
Tabel 2.2. Kode Nama Kecamatan dan Nama Nagari.....	14
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan.....	17
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk menurut Nagari.....	18
Tabel 2.5. Jumlah Fasilitas Pendidikan menurut Kecamatan.....	26
Tabel 2.6. Jumlah Penduduk usia Sekolah	27
Tabel 2.7. Jumlah Penduduk yang sedang Sekolah	28
Tabel 2.8. Persentase Penduduk umur 15 tahun keatas	29
Tabel 2.9. Angka Partisipasi Kasar	30
Tabel 2.10. Angka Partisipasi Murni.....	30
Tabel 2.11. Cakupan Jaminan Kesehatan.....	31
Tabel 2.12. Jumlah Kelahiran Hidup.....	32
Tabel 2.13. Rasio Anak dan Perempuan	34
Tabel 2.14. Jumlah Kematian Ibu.....	36
Tabel 2.15. Jumlah Kematian Bayi.....	38
Tabel 2.16. Jumlah Kematian Balita.....	39
Tabel 2.17. Garis Kemiskinan	41
Tabel 2.18. Jumlah Proporsi Tenaga Kerja.....	42
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kecamatan menurut Jenis Kelamin.....	45
Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Nagari menurut Jenis Kelamin.....	46
Tabel 3.3. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur	50
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif.....	50
Tabel 3.5. Rasio Kepadatan Penduduk.....	52
Tabel 3.6. Pertumbuhan Penduduk.....	53
Tabel 3.7. Sex Rasio Jenis Kelamin.....	55
Tabel 3.8. Sex Rasio Jenis Kelamin berdasarkan Kelompok Umur.....	56
Tabel 3.9. Umur Median Kabupaten Padang Pariaman.....	60
Tabel 3.10. Rasio Ketergantungan menurut Kelompok Umur	62
Tabel 3.11. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	64
Tabel 3.12. Jumlah Penduduk menurut Usia Sekolah.....	65
Tabel 3.13. Distribusi Penduduk menurut Agama.....	66
Tabel 3.14. Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan	66
Tabel 3.15. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan	67
Tabel 3.16. Jumlah Penduduk berdasarkan Status Kawin	68
Tabel 3.17. Jumlah Angka Perkawinan Kasar.....	69

Tabel 3.18.	Jumlah Angka Perkawinan Umum.....	70
Tabel 3.19.	Jumlah Angka Perkawinan menurut Kelompok Umur	71
Tabel 3.20.	Jumlah Rata Rata Umur Kawin Pertama	71
Tabel 3.21.	Jumlah Perkawinan berdasarkan Kelompok Umur.....	72
Tabel 3.22.	Jumlah Pasangan melakukan Perkawinan.....	73
Tabel 3.23.	Jumlah Angka Perceraian Umum	74
Tabel 3.24.	Jumlah Pasangan Melakukan Perceraian	75
Tabel 3.25.	Jumlah Pasangan Perceraian melakukan Cerai Gugat	77
Tabel 3.26.	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....	78
Tabel 3.27.	Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan KK per Kecamatan...	79
Tabel 3.28.	Kepala Keluarga dan Kepemilikan KK per Nagari	79
Tabel 3.29.	Distribusi Anggota Keluarga berdasarkan status hubungan dengan Kepala Keluarga.....	83
Tabel 3.30.	Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur	85
Tabel 3.31.	Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin	86
Tabel 3.32.	Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin	87
Tabel 3.33.	Kepala Keluarga menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	88
Tabel 3.34.	Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin	89
Tabel 3.35.	Angka Migrasi Masuk per Kecamatan tahun 2024.....	91
Tabel 3.36.	Angka Migrasi Keluar per Kecamatan tahun 2024.....	92
Tabel 3.37.	Angka Migrasi Masuk dan Keluar per Kecamatan tahun 2024....	93
Tabel 3.38.	Kepemilikan Kartu Keluarga tahun 2024.....	94
Tabel 3.39.	Kepemilikan Kartu Keluarga per Nagari	95
Tabel 3.40.	Kepemilikan KTP el per 31 Desember 2024.....	99
Tabel 3.41.	Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk per Kecamatan	100
Tabel 3.42.	Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Tahun.....	101
Tabel 3.43.	Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Tahun per Nagari	102
Tabel 3.44.	Kepemilikan Akta Perkawinan per 31 Desember 2024.....	107
Tabel 3.45.	Kepemilikan Akta Perceraian per 31 Desember 2024.....	108
Tabel 3.46.	Kepemilikan Akta Kematian per 31 Desember 2024.....	110
Tabel 3.47.	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) per 31 Desember 2024.	111

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1. Rekapitulasi Kepadatan Penduduk Tahun 2024.....	53
Grafik 3.2. Piramida Penduduk.....	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Peta Kabupaten Padang Pariaman.....	11
Gambar 2.2. Luas Panen Padi.....	22
Gambar 2.3. Obyek Wisata religius Makam Syeh Burhanuddin	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perencanaan pembangunan yang ideal didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk di setiap daerahnya masing-masing. Hal ini dilakukan guna memberikan manfaat dan dapat dinikmati oleh seluruh penduduk, bukan oleh sebagian atau golongan tertentu. Guna pembangunan dapat berjalan efisien dan tepat sasaran serta berkesinambungan untuk kesejahteraan penduduk, maka perlu dilakukan penyusunan perencanaan pembangunan yang baik. Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan, data kependudukan yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dapat digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintah dan pembangunan.

Undang-undang ini menyatakan bahwa data kependudukan Kementerian Dalam Negeri merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan, yaitu pelayanan publik, alokasi anggaran, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi, serta penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Hal ini yang menjadi dasar pentingnya penyajian data perkembangan kependudukan yang diatur pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, karena penduduk itu sendiri merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan. Kondisi kependudukan sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maka dari itu penduduk juga dijadikan titik sentral pembangunan yang berkelanjutan. Penyusunan Profil perkembangan kependudukan ini bersumber dari data registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) serta data yang berasal dari

lintas sektor terkait. Data-data tersebut dilakukan pembersihan serta dikonsolidasikan yang dilakukan setiap tanggal 30 Juni (semester I) dan 31 Desember (semester II). Pada penyusunan profil kependudukan, data yang digunakan adalah data pada Semester II Tahun 2024.

1.2. TUJUAN

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Tahun 2025 bertujuan untuk:

- a. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi perkembangan kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman pada Tahun 2024;
- b. Sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman;
- c. Sebagai data dan informasi acuan di Kabupaten Padang Pariaman dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan dalam perencanaan program/kegiatan yang dipakai pada kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

1.3. RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 mencakup gambaran umum Kabupaten Padang Pariaman dan data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, mobilitas penduduk dan kepemilikan dokumen kependudukan.

1.4. PENGERTIAN UMUM/DAFTAR ISTILAH YANG DIGUNAKAN

1. Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013);
2. Kependudukan adalah segala hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi

- kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (UU No. 24 Tahun 2013);
 4. Profil perkembangan kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan (Permendagri No. 65 Tahun 2010);
 5. Data kependudukan adalah data perseorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
 6. Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan pengelolaan informasi penduduk serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik, pemerintahan dan pembangunan (UU No. 24 Tahun 2013);
 7. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
 8. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati, dan pindah tempat tinggal;
 9. Data Kependudukan Bersih (DKB) adalah data kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap semester yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/kota yang telah dikonsolidasikan atau dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri;
 10. Proporsi penduduk adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu seperti umur dan jenis kelamin;

11. Warga Negara Indonesia (WNI) adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai Warga Negara Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013);
12. Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
13. Pendaftaran Penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Tahun 2013);
14. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 24 Tahun 2013);
15. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (UU No. 24 Tahun 2013);
16. Kartu Keluarga, selanjutnya disingkat KK, adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga (UU No. 24 Tahun 2013);
17. Kartu Tanda Penduduk Elektronik, selanjutnya disingkat KTP-el, adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana (UU No. 24 Tahun 2013);
18. Petugas Registrasi adalah pegawai yang diberi tugas dan tanggung jawab memberikan pelayanan pelaporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa

- Penting serta pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan di desa/kelurahan atau nama lainnya (UU No. 24 Tahun 2013);
19. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, selanjutnya disingkat SIAK, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Tahun 2013);
 20. Kematian atau mortalitas adalah hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
 21. Kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tertentu;
 22. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk pria per 100 wanita;
 23. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja);
 24. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (UU No. 52 Tahun 2009);
 25. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas administrasi;
 26. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk melewati batas administrasi suatu daerah dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
 27. Penduduk usia kerja (produktif) adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;

28. Angka Migrasi Masuk adalah banyaknya migran yang masuk ke Indonesia di setiap seribu penduduk dalam satu semester;
29. Angka Migrasi Keluar adalah banyaknya migran yang keluar dari Indonesia di setiap seribu penduduk dalam satu semester;
30. Angka Migrasi Netto adalah selisih banyaknya migran yang masuk dan keluar di setiap seribu penduduk dalam satu semester di Indonesia;
31. Penduduk Yang Termasuk Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 - 64 tahun) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha;
32. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk dan disampaikan penduduk sebagai pekerjaannya pada saat melaporkan biodatanya kepada petugas registrasi penduduk di kelurahan;
33. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
34. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah;
35. Mengurus Rumah Tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga; Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja;
36. Kegiatan Lainnya adalah mereka yang melakukan suatu pekerjaan di luar jenis pekerjaan yang telah ditetapkan dalam SIAK;
37. Pendidikan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah);
38. Jenis Pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh penduduk, berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);

39. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);
40. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
41. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu periode tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
42. Pertumbuhan Penduduk adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto;
43. Angka Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
44. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
45. Piramida Penduduk adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
46. Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tertentu;
47. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan semester pada suatu semester tertentu;
48. Angka Perkawinan Umum adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;



49. Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan semester untuk suatu periode tertentu;
50. Angka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu periode tertentu.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Sejarah Kabupaten Padang Pariaman

Masyarakat Padang Pariaman, masih menurut narasi *tambo*, turun dari *darek* minangkabau, dari pedalaman tengah Sumatera. penduduk daerah ini menurut laporan tahunan pemerintah daerah, berdasarkan pengakuan dari masyarakat Padang Pariaman sendiri, berasal dari Paguruyung Batusangkar, yang terletak di *darek* minangkabau (Pemda Tk I Sumbar, 1978;7). Rantau Pariaman, selanjutnya menurut Dobbin, didirikan oleh imigran yang berasal dari Batipuh yang dianggap memiliki landasan kerajaan (Dobbin, 2008:84).

Dalam waktu yang tidak pernah diketahui secara pasti, berkemungkinan sejak tahun 1300 M, para perantau awal tersebut turun bergelombang ke wilayah pantai barat dan membuka pemukiman. Desa-desa awal di Pantai Padang Pariaman, menurut catatan Suryadi, sesuai perjalanan waktu lalu menjadi entrepot-entrepot dagang dan pelabuhan. Entrepot dagang dan pelabuhan tersebut dikembangkan oleh orang-orang dari kampung-kampung tertentu di *darek* (seperti yang telah disebut diatas), yang semula tujuannya untuk memajukan kepentingan dagang mereka sendiri.

Ketika pemukiman koloni itu semakin berkembang, daerah-daerah pemukiman juga terus membesarkan dirinya seperti fungsi di kulit manusia. Hamka mengatakan, nama Pariaman sendiri berasal dari kata dalam bahasa arab, "barri aman". sebagaimana yang dikutip Suryadi, kata dalam bahasa arab tersebut kurang lebih memiliki arti: "tanah daratan yang aman sentosa" (suryadi, 2004:92). Dalam literatur pribumi lain, kata Pariaman kadang juga dianggap berasal dari "parik nan aman", yang artinya kira-kira pelabuhan yang aman. Kapal-kapal yang singgah untuk berdagang di bandar-bandar di Rantau Pariaman dapat dengan aman bertransaksi dagang (Bagindo Armaidi Tanjung, 2006;11).

Setelah kemerdekaan, Daerah administrasi periode kolonial, priaman, tikoe en de danau districten kemudian disahkan menjadi Kabupaten dengan nama Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1956 dengan ibukota Kota Pariaman.

Kabupaten Samudera ini terdiri dari 17 wilayah (gabungan nagari-nagari). Kabupaten Padang Pariaman dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956 tentang Pembentukan Daerah otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah, dimana Propinsi Sumatera tengah dibentuk menjadi 14 Kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten Padang/Pariaman dengan batas-batas sebagai yang dimaksud dalam pasal 1 dari Surat Ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah tanggal 9 Nopember 1949 No. 10/G.M/S.T.G./49, dikurangi dengan daerah Kampung-Kampung Ulak Karang, Gunung Pangilun, Marapalam, Teluk Bajur, Seberang Padang dan Air Manis dari kewedanaan Padang Kota yang telah dimasukkan kedalam daerah Kota Padang, sebagai dimaksud dalam Surat ketetapan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Sumatera Tengah Tanggal 15 Agustus 1950 No. 65/G.P./50 Bupati Padang Pariaman semasa Agresi Militer Belanda Tahun 1948 adalah Mr. BA. Murad

Setelah dilakukan pemekaran nagari sesuai dengan Surat Gubernur Sumatera Barat Nomor 120/453/PEM-2016 tanggal 26 Mei 2016, Kabupaten Padang Pariaman terdapat 103 Nagari. Semenjak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) DPRD No 05/KEP.D/DPRD.2008 dan SK Bupati Padang Pariaman Nomor 02/KEP/BPP/2008 tertanggal 2 Juli 2008, Ibukota Kabupaten Padang Pariaman dipindahkan dari Kota Pariaman ke Parikmalintang, yakni Nagari Parikmalintang Kecamatan Anam Lingsuang

2.2 Batas Wilayah

Batas wilayah Kab Padang Pariaman dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan letak geografis dan astronomis. Dikarenakan letak ini, hanya mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Letak ini mempengaruhi temperatur udara dan curah hujan.

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Padang Pariaman



Sumber : Bapelitbangda Kab Padang Pariaman

2.2.1. Letak Astronomi

Secara astronomis, Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0°11' – 0°49' Lintang Selatan dan 98°36' – 100°28' Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 1.343,09 km² dan panjang garis pantai 60,50 km². Luas daratan daerah ini setara dengan 3,2 persen dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat. Ketinggian wilayah Kabupaten Padang Pariaman bervariasi, mulai dari



dataran rendah di pesisir pantai hingga daerah bukit barisan bukitan dan pegunungan di bagian yang lebih dalam.

Ketinggian rata-rata wilayah ini berkisar antara 0 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Bagian pesisir berada di ketinggian 0 mdpl, sementara daerah pegunungan bisa mencapai ketinggian yang lebih tinggi, terutama di bagian timur kabupaten. Kondisi iklim di Kabupaten Padang Pariaman dapat dijelaskan melalui beberapa parameter seperti tipe iklim, suhu udara, curah hujan, kelembapan relatif, dan kecepatan angin.

Menurut klasifikasi Koppen, iklim di Kabupaten Padang Pariaman termasuk dalam klasifikasi hutan hujan tropis (Af). Terdapat dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan November hingga April, sementara musim kemarau berlangsung dari Mei hingga Oktober. Suhu udara di Kabupaten Padang Pariaman berkisar antara 0 °C – 27,8 °C dalam rentang waktu satu tahun.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki curah hujan tahunan yang tinggi, berkisar antara 4.750 mm hingga 5.250 mm, dengan rata-rata bulanan mencapai 412,5 mm. Bulan dengan curah hujan tertinggi dapat mencapai 674,6 mm, sementara pada bulan terendah sekitar 119,3 mm. Setiap bulannya rata-rata terdapat 18 hari hujan, dengan bulan terbasah mencatat hingga 25 hari hujan dan bulan terkering memiliki 11 hari hujan.

2.2.2. Letak Geografis

Kabupaten Padang Pariaman adalah sebuah kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Sumatera Barat., Dengan Batas wilayah administratif Kabupaten Padang Pariaman adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Agam, sebelah Selatan dengan Kota Padang, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, dan sebelahBarat dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia

Kabupaten Padang Pariaman terbagi atas 17 Kecamatan dengan nama-nama Kecamatan sesuai Undang-undang Nomor 47 tahun 2024 tentang Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat diperkuat dengan Kepmendagri Nomor 300.2.2-2138 tahun 2025 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kabupaten Padang Pariaman Menurut Kecamatan

Kode	Kecamatan	Luas Wilayah(Km ²)
1	2	3
13.05.01	LUBUAK ALUANG	124,77
13.05.02	BATANG ANAI	164,68
13.05.03	NAN SABARIS	66,21
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	188,55
13.05.05	VII KOTO	63,42
13.05.06	V KOTO	66,91
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	107,73
13.05.08	SUNGAI LIMAU	90,36
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	84,29
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	23,01
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	32,65
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	34,93
13.05.13	BATANG GASAN	76,26
13.05.14	V KOTO TIMUR	66,45
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	40,64
13.05.16	KOTO PATAMUAN	77,95
13.05.17	ANAM LINGKUANG	34,28
	KAB PADANG PARIAMAN	1.343,09

Sumber : Bapelitbangda Kab Padang Pariaman

Sedangkan untuk nagari, Kabupaten Padang Pariaman memiliki 103 sesuai dengan Surat Gubernur Sumatera Barat Nomor 120/453/PEM-2016 tanggal 26 Mei 2016 tentang administrasi nagari.

Serta Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 tentang Penyesuaian Nama Kecamatan, Nagari dan Korong di Kabupaten Padang Pariaman.

Secara rinci masing-masing Nama Kecamatan dan Nagari adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kode Nama Kecamatan dan Nama Nagari

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari
1	2	3	4
13.05.01	LUBUAK ALUANG	2001	LUBUK ALUNG
		2002	PUNGGUANG KASIAK LUBUK ALUNG
		2003	PASIE LAWEH LUBUK ALUNG
		2004	AIE TAJUN LUBUK ALUNG
		2005	SIKABU LUBUK ALUNG
		2006	SUNGAI ABANG LUBUK ALUNG
		2007	SINGGULIANG LUBUK ALUNG
		2008	SALIBUTAN LUBUK ALUNG
		2009	NAGARI BALAH HILIA LUBUK ALUNG
13.05.02	BATANG ANAI	2001	KATAPIANG
		2002	KASANG
		2003	SUNGAI BULUAH
		2004	BUAYAN LUBUK ALUNG
		2005	SUNGAI BULUAH TIMUR
		2006	SUNGAI BULUAH BARAT
		2007	SUNGAI BULUAH UTARA
		2008	SUNGAI BULUAH SELATAN
13.05.03	NAN SABARIS	2001	KAPALO KOTO
		2002	PAUH KAMBAR
		2003	PADANG BINTUNGAN
		2004	KURAI TAJI
		2005	SUNUA
		2006	PADANG KANDANG PULAU AIR PADANG BINTUNGAN
		2007	SUNUA TENGAH
		2008	SUNUA BARAT
		2009	KURAI TAJI TIMUR
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	2002	SICINCIN
		2003	LUBUK PANDAN
		2004	SUNGAI ASAM
13.05.05	VII KOTO	2001	BALAH AIE
		2002	SUNGAI SARIAK
		2003	LURAH AMPALU
		2004	LAREH NAN PANJANG
		2005	LAREH NAN PANJANG SELATAN

Lanjutan Tabel 2.2

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari
1	2	3	4
		2006	LAREH NAN PANJANG BARAT
		2007	BISATI SUNGAI SARIAK
		2008	AMBUANG KAPUA SUNGAI SARIAK
		2009	LAREH NAN PANJANG SUNGAI SARIAK
		2010	LIMPATO SUNGAI SARIAK
		2011	BALAH AIE UTARA
		2012	BALAH AIE TIMUR
13.05.06	V KOTO	2001	CAMPAGO
		2002	SIKUCUA
		2003	CAMPAGO BARAT
		2004	CAMPAGO SELATAN
		2005	SIKUCUA UTARA
		2006	SIKUCUA TIMUR
		2007	SIKUCUA TENGAH
		2008	SIKUCUA BARAT
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	2001	KURANJI HULU
		2002	MALAI III KOTO
		2003	BATU GADANG KURANJI HULU
		2004	SUNGAI SIRAH KURANJI HULU
13.05.08	SUNGAI LIMAU	2001	KURANJI HILIR
		2002	PILUBANG
		2003	GUGUAK KURANJI HILIR
		2004	KOTO TINGGI KURANJI HILIR
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	2001	III KOTO AUR MALINTANG
		2002	III KOTO AUR MALINTANG UTARA
		2003	III KOTO AUR MALINTANG TIMUR
		2004	III KOTO AUR MALINTANG SELATAN
		2005	BALAI BAIK MALAI III KOTO
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	2001	TAPAKIH
		2002	ULAKAN
		2003	PADANG TOBOH ULAKAN
		2004	SUNGAI GIMBA ULAKAN
		2005	SEULAYAT ULAKAN
		2006	MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN
		2007	SANDI ULAKAN
		2008	KAMPUANG GELAPUANG ULAKAN

Lanjutan Tabel 2.2

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari
1	2	3	4
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	2001	SINTUAK
		2002	TOBOH GADANG
		2003	TOBOH GADANG SELATAN
		2004	TOBOH GADANG BARAT
		2005	TOBOH GADANG TIMUR
13.05.12	PADANG SAGO	2001	KOTO BARU
		2002	KOTO DALAM
		2003	BATU KALANG
		2004	KOTO DALAM BARAT
		2005	KOTO DALAM SELATAN
		2006	BATU KALANG UTARA
13.05.13	BATANG GASAN	2001	MALAI V SUKU
		2002	GASAN GADANG
		2003	MALAI V SUKU TIMUR
13.05.14	V KOTO TIMUR	2001	KUDU GANTIANG
		2002	LIMAU PURUIK
		2003	GUNUNG PADANG ALAI
		2004	KUDU GANTIANG BARAT
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	2001	KAYU TANAM
		2002	GUGUAK
		2003	ANDURIANG
13.05.16	KOTO PATAMUAN	2001	KAPALO HILALANG
		2002	SUNGAI DURIAN
		2003	TANDIKEK
		2004	TANDIKEK UTARA
		2005	TANDIKEK SELATAN
		2006	TANDIKEK BARAT
		2007	KAMPUANG TANJUANG KOTO MAMBANG SUNGAI DURIAN
13.05.17	ANAM LINGKUANG	2001	PAKANDANGAN
		2002	KOTO TINGGI
		2003	TOBOH KETEK
		2004	PARIT MALINTANG
		2005	GADUR

Sumber : DPMD Kab Padang Pariaman

2.3 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk berdasarkan data kependudukan bersih semester II tahun 2024 yaitu 458,310 jiwa yang terdiri dari 230,615 jiwa laki-laki dan 230,615 jiwa perempuan.

Sedangkan pada semester II tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman yaitu 447,170 jiwa dan pada semester II tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman yaitu 455,218 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 228,417 dan perempuan sebesar 226,801. Hal ini berarti kependudukan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2	3
13.05.01	LUBUAK ALUANG	50,396
13.05.02	BATANG ANAI	56,656
13.05.03	NAN SABARIS	31,799
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	19,590
13.05.05	VII KOTO	38,054
13.05.06	V KOTO	24,886
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	34,109
13.05.08	SUNGAI LIMAU	31,260
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22,308
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21,761
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	21,039
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9,406
13.05.13	BATANG GASAN	11,808
13.05.14	V KOTO TIMUR	15,505
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29,554
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18,542
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21,637
2024	KAB PADANG PARIAMAN	458,310
2023	JUMLAH PENDUDUK	455,218
2022	JUMLAH PENDUDUK	447,170

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Sedangkan, Jumlah Penduduk menurut Nagari Semester II tahun 2024 Secara rinci masing-masing Nama Kecamatan dan Nagari adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk menurut Nagari

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	2001	LUBUK ALUNG	8.753
		2002	PUNGGUANG KASIAK LUBUK ALUNG	6.197
		2003	PASIE LAWEH LUBUK ALUNG	6.417
		2004	AIE TAJUN LUBUK ALUNG	5.750
		2005	SIKABU LUBUK ALUNG	3.718
		2006	SUNGAI ABANG LUBUK ALUNG	4.734
		2007	SINGGULIANG LUBUK ALUNG	3.394
		2008	SALIBUTAN LUBUK ALUNG	1.372
		2009	NAGARI BALAH HILIA LUBUK ALUNG	10.061
13.05.02	BATANG ANAI	2001	KATAPIANG	16.528
		2002	KASANG	16.372
		2003	SUNGAI BULUAH	3.323
		2004	BUAYAN LUBUK ALUNG	4.357
		2005	SUNGAI BULUAH TIMUR	2.436
		2006	SUNGAI BULUAH BARAT	6.225
		2007	SUNGAI BULUAH UTARA	2.143
		2008	SUNGAI BULUAH SELATAN	5.272
13.05.03	NAN SABARIS	2001	KAPALO KOTO	1.803
		2002	PAUH KAMBAR	7.011
		2003	PADANG BINTUNGAN	2.857
		2004	KURAI TAJI	8.327
		2005	SUNUA	3.050
		2006	PADANG KANDANG PULAU AIR PADANG BINTUNGAN	1.640
		2007	SUNUA TENGAH	2.428
		2008	SUNUA BARAT	2.200
		2009	KURAI TAJI TIMUR	2.483
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	2002	SICINCIN	9.873
		2003	LUBUK PANDAN	5.588
		2004	SUNGAI ASAM	4.129
13.05.05	VII KOTO	2001	BALAH AIE	4.112
		2002	SUNGAI SARIAK	5.497
		2003	LURAH AMPALU	6.498
		2004	LAREH NAN PANJANG	1.990
		2005	LAREH NAN PANJANG SELATAN	1.976
		2006	LAREH NAN PANJANG BARAT	964
		2007	BISATI SUNGAI SARIAK	3.304
		2008	AMBUANG KAPUA SUNGAI SARIAK	1.404

Lanjutan Tabel 2.4

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2	3	4	5
		2009	LAREH NAN PANJANG SUNGAI SARIAK	3.464
		2010	LIMPATO SUNGAI SARIAK	2.706
		2011	BALAH AIE UTARA	3.237
		2012	BALAH AIE TIMUR	2.902
13.05.06	V KOTO	2001	CAMPAGO	6.610
		2002	SIKUCUA	2.997
		2003	CAMPAGO BARAT	3.587
		2004	CAMPAGO SELATAN	2.387
		2005	SIKUCUA UTARA	1.635
		2006	SIKUCUA TIMUR	3.269
		2007	SIKUCUA TENGAH	1.417
		2008	SIKUCUA BARAT	2.984
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	2001	KURANJI HULU	9.063
		2002	MALAI III KOTO	7.015
		2003	BATU GADANG KURANJI HULU	4.304
		2004	SUNGAI SIRAH KURANJI HULU	13.727
13.05.08	SUNGAI LIMAU	2001	KURANJI HILIR	9.658
		2002	PILUBANG	15.791
		2003	GUGUAK KURANJI HILIR	2.683
		2004	KOTO TINGGI KURANJI HILIR	3.128
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	2001	III KOTO AUR MALINTANG	5.644
		2002	III KOTO AUR MALINTANG UTARA	3.024
		2003	III KOTO AUR MALINTANG TIMUR	1.711
		2004	III KOTO AUR MALINTANG SELATAN	9.295
		2005	BALAI BAIK MALAI III KOTO	2.634
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	2001	TAPAKIH	5.821
		2002	ULAKAN	3.438
		2003	PADANG TOBOH ULAKAN	1.472
		2004	SUNGAI GIMBA ULAKAN	1.832
		2005	SEULAYAT ULAKAN	2.026
		2006	MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN	3.000
		2007	SANDI ULAKAN	3.269
		2008	KAMPUANG GELAPUANG ULAKAN	903
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	2001	SINTUAK	10.141
		2002	TOBOH GADANG	3.462
		2003	TOBOH GADANG SELATAN	2.296

Lanjutan Tabel 2.4

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2	3	4	5
		2004	TOBOH GADANG BARAT	2.648
		2005	TOBOH GADANG TIMUR	2.492
13.05.12	PADANG SAGO	2001	KOTO BARU	2.073
		2002	KOTO DALAM	1.524
		2003	BATU KALANG	1.801
		2004	KOTO DALAM BARAT	1.786
		2005	KOTO DALAM SELATAN	1.253
		2006	BATU KALANG UTARA	969
13.05.13	BATANG GASAN	2001	MALAI V SUKU	3.767
		2002	GASAN GADANG	5.108
		2003	MALAI V SUKU TIMUR	2.933
13.05.14	V KOTO TIMUR	2001	KUDU GANTIANG	3.545
		2002	LIMAU PURUIK	3.508
		2003	GUNUNG PADANG ALAI	6.016
		2004	KUDU GANTIANG BARAT	2.436
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	2001	KAYU TANAM	5.676
		2002	GUGUAK	7.364
		2003	ANDURIANG	8.810
13.05.16	KOTO PATAMUAN	2001	KAPALO HILALANG	7.704
		2002	SUNGAI DURIAN	1.966
		2003	TANDIKEK	4.263
		2004	TANDIKEK UTARA	2.688
		2005	TANDIKEK SELATAN	4.444
		2006	TANDIKEK BARAT	2.082
		2007	KAMPUANG TANJUANG KOTO MAMBANG SUNGAI DURIAN	3.099
13.05.17	ANAM LINGKUANG	2001	PAKANDANGAN	5.479
		2002	KOTO TINGGI	3.709
		2003	TOBOH KETEK	1.794
		2004	PARIT MALINTANG	7.246
		2005	GADUR	3.409
	PADANG PARIAMAN			458.310

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

2.4 Potensi Daerah

2.4.1. Petanian

Menurut Buku Statistik Dalam Angka tahun 2025 lahan sawah adalah Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki lahan sawah seluas 18.289,00 hektar di tahun 2024 dan sebanyak 15.250,00 hektar dari Total luas lahan sawah tersebut sudah menggunakan irigasi, sedangkan sisanya 3.039,00 hektar masih merupakan sawah non irigasi.

Dengan total lahan panen padi sebesar 42.175,09 hektar, Kabupaten Padang Pariaman dapat memproduksi padi sebanyak 186.567,68 ton di tahun 2024. Produksi padi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 35.094,66 ton (15,83 persen) dikarenakan luas panen tahun 2024 juga mengalami penurunan sebesar 7,53 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Luas panen jagung di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2024 mengalami penurunan dengan total sebesar 6.729,00 hektar. Berbanding lurus dengan luas panen, produksi jagung juga mengalami penurunan sebesar 10.546,52 ton (21,49 persen) dibandingkan dengan tahun sebelumnya., Sedangkan Produksi tanaman sayuran di Kabupaten Padang Pariaman didominasi oleh kangkung dan bayam. Bila dibandingkan dengan produksi tahun 2023, Produksi kangkung naik dari 664,10 menjadi 471,80 ton di tahun 2024. Bayam juga mengalami penurunan produksi dari 505,90 di tahun 2023 menjadi 450,70 pada tahun 2024.

Gambar 2.2 Luas Panen Padi



Sumber: BPS dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab Padang Pariaman

2.4.2. Pariwisata

Menurut Buku Statistik Dalam Angka tahun 2025 Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :

- Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah

raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

- Excursionist ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk “Cruise passengers”). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

Pada tahun 2024, di Kabupaten Padang Pariaman terdapat 3 hotel dan 18 penginapan, dengan total kamar hotel sebanyak 124 dan kamar penginapan lainnya 171 ruang. Terdapat sebanyak 29 buah rumah makan/restoran yang melakukan setoran pajak di Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah ini menurun drastis dibandingkan dengan tahun 2023 yang berjumlah sebesar 96 buah rumah makan/restoran.

Pada sektor pariwisata, terdapat sebanyak 140 objek wisata yang tersebar di Kabupaten Padang Pariaman dengan rincian 60 wisata alam, 42 wisata sejarah, 5 wisata pantai, dan 33 wisata minat khusus.

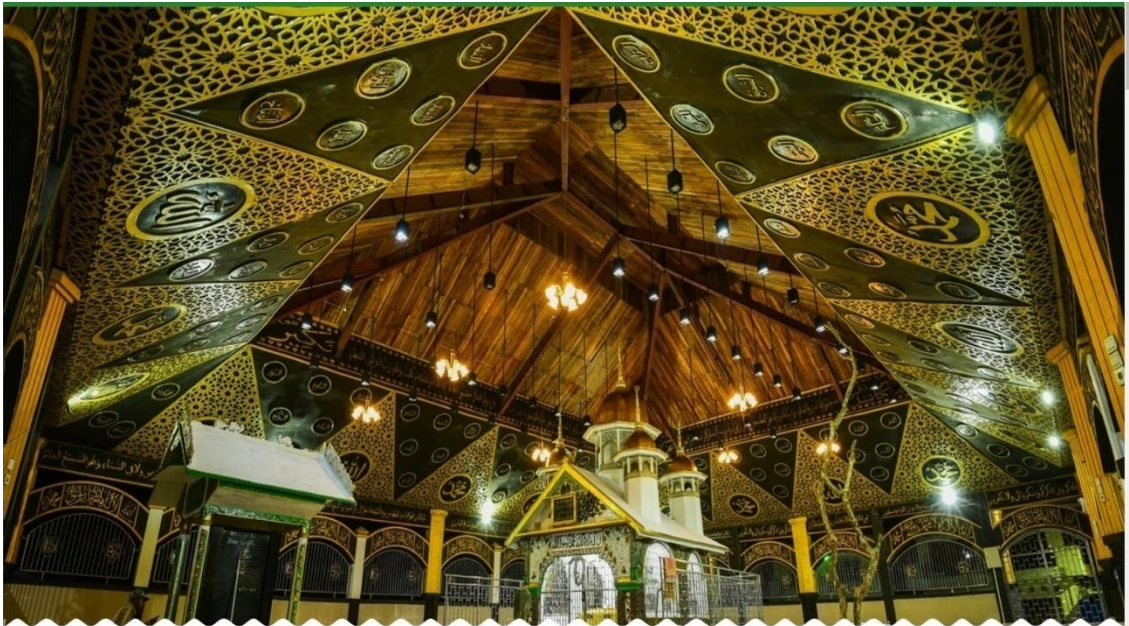
Pada tahun 2024, tidak terdapat penambahan jumlah objek wisata. Kecamatan dengan memiliki objek wisata terbanyak di Kabupaten Padang Pariaman adalah Kecamatan V Koto dengan total objek wisata sebanyak 15 buah.

Di Padang Pariaman terdapat Obyek Wisata religius yang selalu dikunjungi oleh masyarakat setiap tahun, wisata religi ini cukup terkenal adalah Kawasan Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Di kawasan ini, para pengunjung dapat berziarah, mengetahui sejarah Islam yang dibawa Syekh Burhanuddin, dan melihat surau-surau kaum, melihat kemegahan Masjid Agung Syekh Burhanuddin, hingga wisata kuliner.



Gambar 2.3 Gebang Obyek Wisata religius Makam Syeh Burhanuddin



Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga

2.4.3. Transportasi

Menurut Buku Statistik Dalam Angka tahun 2025 Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

- Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

- Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
- Kereta api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang..

Pada tahun 2024 Transportasi dan komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan. Jalan merupakan sarana penunjang transportasi darat, untuk mendukung hal tersebut kabupaten padang pariaman tahun 2024 tersedia 83,57 km jalan negara, 95,77 km jalan provinsi, dan 2072,4 km jalan kabupaten. Untuk transportasi udara penerbangan domestik dan internasional dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan akibat wabah pandemi covid-19. Namun mulai mengalami kenaikan kembali hingga tahun 2024.

Sedangkan Transportasi melalui Bandara Internasional Minangkabau untuk layanan penerbangan datang sebanyak 9.040 penerbangan antara lain penerbangan domestik sebanyak 7.540 kali dengan membawa 1.015,710 orang dan penerbangan internasional sebanyak 1.500 kali dengan membawa penumpang sebanyak 227.422 orang kemudian layanan keberangkatan penerbangan sebanyak 9.045 kali antara lain penerbangan Domestik sebanyak 7.539 kali membawa sebanyak 1.028.505 orang penumpang dan penerbangan internasional sebanyak 1.506 kali dengan membawa 228.795 orang penumpang



2.5 Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut.

Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Pada tahun 2024 Kabupaten Padang Pariaman memiliki kualitas pendidikan yang sudah tergolong baik.

Hal ini salah satunya dapat dinilai dari tersedianya sarana pendidikan mulai dari Pendidikan Usia Dini (PAUD) sampai dengan Perguruan Tinggi.

2.5.1. Jumlah fasilitas pendidikan menurut kecamatan

Data Jumlah fasilitas pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman pada Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2.5 Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Kecamatan

No	KECAMATAN	FASILITAS PENDIDIKAN
1	2	3
1	LUBUAK ALUANG	75
2	BATANG ANAI	68
3	NAN SABARIS	51
4	2 X 11 ANAM LINGKUANG	26
5	VII KOTO	59
6	V KOTO	50
7	SUNGAI GARINGGIANG	49
8	SUNGAI LIMAU	65
9	IV KOTO AUA MALINTANG	42
10	ULAKAN TAPAKIH	36

Lanjutan Tabel 2.5

No	KECAMATAN	FASILITAS PENDIDIKAN
1	2	2
11	SINTUAK TOBOH GADANG	35
12	VII KOTO PADANG SAGO	21
13	BATANG GASAN	25
14	V KOTO TIMUR	34
15	2 X 11 KAYU TANAM	39
16	KOTO PATAMUAN	30
17	ANAM LINGKUANG	42
	PADANG PARIAMAN	747

Sumber : BPS Kab Padang Pariaman

2.5.2. Jumlah penduduk menurut usia sekolah sedang sekolah

Data jumlah penduduk menurut usia sekolah jenjang sekolah pendidikan SD, SLTP, dan SLTA pada Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2.6 Jumlah penduduk usia sekolah yang sedang sekolah tahun 2024

No	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Usia Sekolah yang Sedang Sekolah (Jiwa)			
		SD (7-12 Tahun)		SMP (13-15 Tahun)	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	2	3	4	5	6
1	LUBUK ALUNG	2,726	2,473	787	871
2	BATANG ANAI	2,837	2,644	978	939
3	NAN SABARIS	1,440	1,394	299	316
4	2 X11 ENAM LINGKUNG	819	821	330	291
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	1,621	1,477	458	420
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	1,236	1,111	317	244
7	SUNGAI GERINGGING	1,665	1,519	448	494
8	SUNGAI LIMAU	1,501	1,286	467	435
9	IV KOTO AUR MALINTANG	999	1,018	287	325
10	ULAKAN TAPAKIH	768	687	161	163
11	SINTUAK TOBOH GADANG	948	906	379	336
12	PADANG SAGO	311	338	113	96
13	BATANG GASAN	512	499	173	146
14	V KOTO TIMUR	628	542	129	130
15	2 X11 KAYU TANAM	1,362	1,217	331	320
16	PATAMUAN	794	695	127	127
17	ENAM LINGKUNG	1,067	913	408	398
	PADANG PARIAMAN	21,234	19,540	6,192	6,051

*ket: data termasuk sekolah neegri dan swasta per kecamatan

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

2.5.3. Jumlah Penduduk yang sedang Sekolah disetiap Jenjang Pendidikan

Data jumlah penduduk menurut usia sekolah jenjang sekolah pendidikan SD, SLTP, dan SLTA per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2.7 jumlah penduduk yang sedang sekolah di setiap jenjang pendidikan pada tahun 2024

No	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Seding Sekolah Disetiap Jenjang Pendidikan (Jiwa)							
		SD		Paket A		SMP		Paket B	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	LUBUK ALUNG	3,063	2,677	0	0	1,006	1,025	0	0
2	BATANG ANAI	3,115	2,865	16	4	1,229	1,118	46	21
3	NAN SABARIS	1,577	1,483	8	5	387	359	54	11
4	2 X11 ENAM LINGKUNG	921	892	20	6	425	356	23	14
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	1,818	1,627	0	0	553	518	0	0
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	1,349	1,193	19	11	385	285	51	18
7	SUNGAI GERINGGING	1,835	1,673	0	0	575	595	0	0
8	SUNGAI LIMAU	1,663	1,391	11	3	561	481	77	22
9	IV KOTO AUR MALINTANG	1,132	1,110	0	0	369	385	0	0
10	ULAKAN TAPAKIH	866	759	0	0	225	199	0	0
11	SINTUAK TOBOH GADANG	1,070	1,003	2	1	477	406	14	2
12	PADANG SAGO	351	364	4	3	137	112	50	13
13	BATANG GASAN	568	548	0	0	212	173	0	0
14	V KOTO TIMUR	710	600	0	0	155	148	0	0
15	2 X11 KAYU TANAM	1,534	1,349	6	0	424	376	40	8
16	PATAMUAN	911	768	0	0	179	158	0	0
17	ENAM LINGKUNG	1,164	972	0	0	492	461	0	0
PADANG PARIAMAN		23,647	21,274	86	33	7,791	7,155	355	109

*ket: data termasuk sekolah negeri dan swasta per kecamatan

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Perlu memperhatikan kondisi era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin,

2.5.4. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

Tabel 2.8. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf

Kelompok Umur	2023	2024
1	2	3
15-19	100.00	100.00
20-24	99.42	100.00
25-29	98.74	100.00
30-34	100.00	100.00
40-44	100.00	99.60
45-49	100.00	100.00
50+	94.64	97.50
TOTAL	98,02	99,10

Sumber BPS Kab Padang Pariaman tahun 2024

AMH Kabupaten Tahun 2024 sebesar 99,10 persen, artinya sekitar 99,10 persen penduduk di Kabupaten Padang Pariaman yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya

2.5.5. Angka Partisipasi Kasar dan Murni

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Angka partisipasi kasar (APK)/*gross enrollment ratio (GER)*

Tabel 2.9. Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross enrollment rate (GER)

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar	
	2023	2024
1	2	3
SD/MI Sederajat	110.54	109.01
SMP/MTs Sederajat	95.49	86.89
SMA/SMK/MA Sederajat	94.96	98.44

Sumber BPS Kab Padang Pariaman

Dilihat berdasarkan Angka Partisipasi Murni (APM), nilai APM SMP dan SMA naik dari tahun sebelumnya yakni sebesar 73,75 dan 76.61, pada tingkat SD sebelumnya, yakni 99,15. menjadi 99,50

Tabel 2.10. Angka Partisipasi Murni (APM)/net enrollment rate (GER)

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni	
	2023	2024
1	2	3
SD/MI Sederajat	99.15	99.50
SMP/MTs Sederajat	78.22	82.13
SMA/SMK/MA Sederajat	73.75	76.61

Sumber BPS Kab Padang Pariaman

2.6 Kesehatan

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

2.6.1. Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman memiliki berbagai sarana kesehatan baik rumah sakit, puskesmas, poliklinik, posyandu, polindes, dan apotek. Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2024 terdiri dari 1 rumah sakit umum, 1 rumah sakit khusus, 25 puskesmas, 11 poliklinik, 810 posyandu, dan 50 polindes. Kemudian, untuk kesehatan penduduk Kabupaten Padang Pariaman memiliki sejumlah tenaga kesehatan terdiri dari 68 dokter umum, 26 dokter spesialis, 33 dokter gigi, 3 dokter gigi spesialis, 346 perawat, 664 bidan, 54 tenaga teknis kefarmasian, 20 apoteker, 68 ahli gizi, 64 kesehatan masyarakat, dan 35 kesehatan lingkungan.

2.6.2. Cakupan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Padang Pariaman

Jumlah Peserta Jaminan kesehatan menurut Jenis Kepesertaan di Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel 2.11. Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	188,400	48.36
2	PBI APBD	41,332	10.61
SUB JUMLAH PBI		229,732	58.97

Lanjutan. Tabel 2.11.

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	65,986	16.94
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	87,949	22.58
3	Bukan Pekerja (BP)	5,877	1.51
SUB JUMLAH NON PBI		159,812	41.03
JUMLAH (KAB/KOTA)		389,544	85.14

Sumber: Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024

2.7 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

2.7.1. Jumlah Kelahiran di Puskesmas

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial.

Tabel 2.12 Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Kelahiran		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1	Batang Anai	Ketaping	115	77	192
2		Pasar Usang	231	325	556
3	Lubuk Alung	Lubuk Alung	247	274	521
4		Sikabu	64	69	133
5	Sintuk Toboh Gadang	Sintuk	143	118	261

Lanjutan Tabel 2.12

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Kelahiran		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5	6
6	Ulakan Tapakis	Ulakan	155	143	298
7	Nan Sabaris	Pauh Kamar	191	180	371
8	Enam Lingkung	Enam Lingkung	157	152	309
9	2 x 11 Enam Lingkung	Sicincin	113	109	222
10		Kampung Guci	62	54	116
11	2 x 11 Kayu Tanam	Kayu Tanam	85	76	161
12		Anduring	62	64	126
13	Patamuan	Patamuan	120	85	205
14	Padang Sago	Padang Sago	72	73	145
15	Sungai Limau	Sungai Limau	297	291	588
16	Batang Gasan	Gasan Gadang	53	55	108
17	VII Koto Sungai Sarik	Sungai Sarik	146	168	314
18		Ampalu	76	88	164
19	V Koto Kampung Dalam	Kampung Dalam	76	98	174
20		Sikucur	84	64	148
21	V Koto Timur	Padang Alai	36	32	68
22		Limau Purut	95	102	197
23	Sungai Geringging	Sungai Geringging	106	100	206
24		Koto Bangko	121	112	233
25	IV Koto Aur Malintang	Batu Basa	131	111	242
JUMLAH			3,038	3,020	6,058

Sumber: : Bidang Kesmas dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

2.7.2. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia produktif (Usia 15-49 tahun).

Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Rasio CWR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CWR = \frac{P(0-4) \times K}{P(15-49)}$$

CWR: Rasio Anak Perempuan

P(0-4) : Jumlah Penduduk dibawah 5 tahun

P(15-49) : Jumlah Penduduk Perempuan umur 15-49 tahun

K : Konstanta=100

Tabel 2.13. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Kode	Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	12,952	3,364	25.97
13.05.02	BATANG ANAI	14,827	3,839	25.89
13.05.03	NAN SABARIS	7,982	2,166	27.14
13.05.04	2X11 ANAM LINGKUANG	4,903	1,174	23.94
13.05.05	VII KOTO	9,143	2,411	26.37
13.05.06	V KOTO	5,783	1,454	25.14
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	8,256	1,871	22.66
13.05.08	SUNGAI LIMAU	7,444	1,862	25.01
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	5,428	1,287	23.71
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	5,254	1,580	30.07
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	5,200	1,446	27.81
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	2,139	556	25.99
13.05.13	BATANG GASAN	2,760	755	27.36

Lanjutan Tabel 2.13

Kode	Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan
1	2	3	5	5
13.05.14	V KOTO TIMUR	3,539	901	25.46
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	7,484	1,729	23.10
13.05.16	KOTO PATAMUAN	4,522	1,130	24.99
13.05.17	ANAM LINGKUANG	5,394	1,489	27.60
	KABUPATEN	113,010	29,014	25.67

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dilihat dari tabel diatas angka rasio anak dan perempuan (Child Women Ratio-CWR) pada tahun 2024 adalah sebesar 25,67%. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 25 orang balita (umur 0-4 tahun).

2.8 Kematian (*Mortalitas*)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut.

Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan. Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain. Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian.

Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular,

sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah. Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

2.8.1. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya Kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hambatan dalam upaya mengurangi risiko kematian ibu yaitu hambatan sosial budaya, kondisi geografis dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi masyarakat, dan masih rendahnya pemanfaatan potensi lokal dalam upaya perawatan kesehatan ibu hamil dan bersalin. Menurut data yang di himpun dari puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024

Tabel 2.14 Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan Dan Puskesmas

No	Kecamatan	Puskesmas	Kematian Ibu			
			Jumlah Kematian Ibu Hamil	Jumlah Kematian Ibu Bersalin	Jumlah Kematian Ibu Nifas	Jumlah Kematian Ibu
1	2	3	4	5	6	7
1	Batang Anai	Ketaping	0	0	0	0
2		Pasar Usang	0	0	0	0
3	Lubuk Alung	Lubuk Alung	0	0	0	0
4	Sintuk Toboh Gadang	Sikabu	0	0	1	1
5		Sintuk	0	0	0	0
6	Ulakan Tapakis	Ulakan	0	0	0	0
7	Nan Sabaris	Pauh Kambar	0	0	0	0
8	Enam Lingkung	Enam Lingkung	0	0	0	0
9	2 x 11 Enam Lingkung	Sicincin	0	0	0	0
10		Kampung Guci	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 2.14

No	Kecamatan	Puskesmas	Kematian Ibu			
			Jumlah Kematian Ibu Hamil	Jumlah Kematian Ibu Bersalin	Jumlah Kematian Ibu Nifas	Jumlah Kematian Ibu
1	2	3	4	5	6	7
11	2 x 11 Kayu Tanam	Kayu Tanam	0	0	0	0
12		Anduring	0	0	0	0
13	Patamuan	Patamuan	0	0	0	0
14	Padang Sago	Padang Sago	0	0	0	0
15	Sungai Limau	Sungai Limau	0	0	0	0
16	Batang Gasan	Gasan Gadang	0	0	0	0
17	VII Koto Sungai Sarik	Sungai Sarik	0	0	1	1
18		Ampalu	0	0	0	0
19	V Koto Kampung Dalam	Kampung Dalam	0	0	0	0
20		Sikucur	0	0	0	0
21	V Koto Timur	Padang Alai	0	0	1	1
22		Limau Purut	0	0	0	0
23	Sungai Geringging	Sungai Geringging	1	0	0	1
24		Koto Bangko	0	0	0	0
25	IV Koto Aur Malintang	Batu Basa	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	4	5

Sumber: : Bidang Kesmas dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas

- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

2.8.2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian Bayi/Infant Mortality adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indikator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Selain peran pemerintah dan tenaga kesehatan terkait, peran keluarga sangatlah penting dalam menurunkan AKI dan AKB.

Peran dari keluarga dapat dilakukan melalui pendekatan keluarga. Pelaksanaan pendekatan keluarga ini memiliki tiga hal yang harus diadakan atau dikembangkan, yaitu instrumen yang digunakan ditingkat keluarga,

forum komunikasi yang dikembangkan untuk kontak dengan keluarga dan ketelibatan tenaga masyarakat sebagai mitra Puskesmas termasuk Klinik. Angka kematian Bayi (AKB) di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten padang pariaman

Tabel 2.15 Jumlah Kematian Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Kematian Bayi		
			Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1	Batang Anai	Ketaping	0	0	0
2		Pasar Usang	0	0	0
3	Lubuk Alung	Lubuk Alung	1	1	2
4		Sikabu	1	0	1
5	Sintuk Toboh	Sintuk	1	2	3
6	Gadang				
6	Ulakan Tapakis	Ulakan	0	0	1
7	Nan Sabaris	Pauh Kambar	3	2	5
8	Enam Lingkung	Enam Lingkung	0	0	0
9	2 x 11 Enam	Sicincin	0	0	0
10	Lingkung	Kampung Guci	0	0	0
11		Kayu Tanam	1	0	1
12	2 x 11 Kayu Tanam	Anduring	0	0	0
13	Patamuan	Patamuan	1	3	4
14	Padang Sago	Padang Sago	1	0	1
15	Sungai Limau	Sungai Limau	0	0	0
16	Batang Gasan	Gasan Gadang	0	0	0
17	VII Koto Sungai	Sungai Sarik	0	2	2
18	Sarik	Ampalu	2	1	3
19	V Koto Kampung	Kampung Dalam	2	0	2
20	Dalam	Sikucur	1	1	1
21		Padang Alai	0	0	0
22	V Koto Timur	Limau Purut	1	0	1
23		Sungai			
23	Sungai Geringging	Geringging	0	0	1
24		Koto Bangko	0	0	0
25	IV Koto Aur	Batu Basa	0	0	1
	Malintang				
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	12	29

Sumber : : Bidang Kesmas dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

2.8.3. Angka Kematian Balita

Faktor-faktor yang mempengaruhi mortalitas balita adalah umur perkawinan pertama ibu jumlah anak yang dilahirkan pemeberian imunisasi pendidikan terakhir yang ditamatkan ibu dan pendapatan orang tua. Kasus kematian balita Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 2.16 Jumlah Kematian Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Kematian Anak Balita		
			Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5	6
1	Batang Anai	Ketaping	0	0	0
2		Pasar Usang	0	0	0
3	Lubuk Alung	Lubuk Alung	1	1	2
4		Sikabu	1	0	1
5	Sintuk Toboh Gadang	Sintuk	1	2	3
6	Ulakan Tapakis	Ulakan	0	0	1
7	Nan Sabaris	Pauh Kambar	3	2	5
8	Enam Lingkung	Enam Lingkung	0	0	0
9		Sicincin	0	0	0
10	2 x 11 Enam Lingkung	Kampung Guci	0	0	0
11	2 x 11 Kayu Tanam	Kayu Tanam	1	0	1
12		Anduring	0	0	0
13	Patamuan	Patamuan	1	3	4
14	Padang Sago	Padang Sago	1	0	1
15	Sungai Limau	Sungai Limau	0	0	0
16	Batang Gasan	Gasan Gadang	0	0	0
17		Sungai Sarik	0	2	2
18	VII Koto Sungai Sarik	Ampalu	2	1	3
19		Kampung Dalam	2	0	2
20	V Koto Kampung Dalam	Sikucur	1	1	1
21		Padang Alai	0	0	0
22	V Koto Timur	Limau Purut	1	0	1
23		Sungai Geringging	0	0	1
24	Sungai Geringging	Koto Bangko	0	0	0
25		Batu Basa	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	12	29

Sumber: : Bidang Kesmas dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

2.9 Sosial Dan Kesejahteraan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach).

Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

2.9.1. Garis Kemiskinan

Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilogram kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan, namun angka ini kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 yakni sebesar 7,22%. Kenaikan persentase penduduk miskin ini dipicu karena adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak Maret 2020.

Namun pada tahun 2022, persentase penduduk miskin di kabupaten Padang Pariaman kembali mengalami penurunan menjadi 6,25 persen. Akan tetapi

pada tahun 2023 kembali terjadi sedikit kenaikan, yaitu 6,34 persen dan pada tahun 2024 mengalami sedikit penurunan menjadi 6,27 persen.

Tabel 2.17 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin

TAHUN	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2024	26,76	6,27
2023	26,928	6,34
2022	26,44	6,25

Sumber : BPS Kab Padang Pariaman

2.9.2. Jumlah Proporsi Tenaga Kerja

Menurut BPS menyatakan bahwa Penduduk usia 15 tahun ke atas atau yang lebih dikenal Penduduk Usia Kerja (PUK) di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2024 tercatat sebanyak 233.318 orang dengan rincian 217.933 bekerja dan 15.385 pengangguran terbuka.

Berdasarkan jenis kelaminnya penduduk yang bekerja lebih banyak terdapat pada penduduk laki-laki (125.828 orang) daripada penduduk perempuan (92.105 orang).

Jumlah pengangguran terbuka lebih banyak perempuan (8.051 orang) dibandingkan penduduk laki-laki (7.334 orang). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Padang Pariaman mengalami kenaikan dari 65,18 persen di tahun 2023 menjadi 67,14 persen di tahun 2024. Persentase TPAK ini lebih besar pada penduduk lakilaki daripada penduduk perempuan dengan perbandingan 76,80 persen banding 57,53 persen. Kemudian, untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2024 mengalami penurunan dari 6,69 persen di tahun 2023 menjadi 6,59 persen di tahun 2024. Angka TPT ini lebih tinggi terjadi pada perempuan daripada laki-laki dengan perbandingan 8,74 persen banding 5,83 persen.

Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja, jika dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 80.108

penduduk, sedangkan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SD ke bawah yang bekerja terdapat sebanyak 64.712 penduduk. Sementara itu, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan pendidikan tertinggi DIV/S1 ke atas hanya terdiri dari 27.457 penduduk.

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 sampai 64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan.

Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial yang tercatat oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 2.18 Jumlah Proporsi Tenaga Kerja

Kode	KECAMATAN	USIA KERJA (15 -64)	Jumlah Penduduk	Persen Naker
13.05.01	LUBUAK ALUANG	33,950	50,396	67.4
13.05.02	BATANG ANAI	38,219	56,656	67.5
13.05.03	NAN SABARIS	21,058	31,799	66.2
13.05.04	2X11 ANAM LINGKUANG	13,205	19,590	67.4
13.05.05	VII KOTO	25,168	38,054	66.1
13.05.06	V KOTO	16,306	24,886	65.5
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	22,459	34,109	65.8
13.05.08	SUNGAI LIMAU	20,411	31,260	65.3
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	14,656	22,308	65.7
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	14,313	21,761	65.8
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	13,792	21,039	65.6
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	6,020	9,406	64.0
13.05.13	BATANG GASAN	7,671	11,808	65.0
13.05.14	V KOTO TIMUR	10,116	15,505	65.2
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	19,924	29,554	67.4
13.05.16	KOTO PATAMUAN	12,242	18,542	66.0
13.05.17	ANAM LINGKUANG	14,501	21,637	67.0
		304,011	458,310	66.3

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

2.10 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Data BPS Salah satu indikator untuk melihat berhasil tidaknya pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu daerah adalah dengan melihat angka-angka PDRB, seperti pertumbuhan ekonomi, baik secara sektoral maupun secara keseluruhan.

Kemudian juga untuk melihat sebaran/peta kekuatan ekonomi antar sektor dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan perkapita penduduk pada suatu wilayah dan waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk PDRB perkapita. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Pada tahun 2024, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Padang Pariaman sebesar 26.808,95 milyar rupiah, sedangkan untuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2024 (ADHK) terlihat sebesar 14.369,24 milyar rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Pariaman pada 2024 sebesar 4,57 persen. Pertumbuhan terbanyak terjadi pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan jasa lainnya dengan laju pertumbuhan masing masing sebesar 8,18 persen dan 7,15 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan terendah adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan pertumbuhan sebesar 1,91 persen.



BAB III

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

3.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (reproductive change) atau pertumbuhan alamiah (natural growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (net migration).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus

$$P_t = P_o + (B-D) + (M_i - M_o)$$

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar o

B = jumlah kelahiran selama periode o-t

D = jumlah kematian selama periode o-t

M_i = jumlah migrasi keluar selama periode o-t

M_o = jumlah migrasi masuk selama periode o-t

Namun Demikian, dengan telah berjalanya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

3.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk perencanaan, pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Jumlah penduduk semester II tahun 2024 sebesar 458,310 jiwa yang terdiri dari 230,615 jiwa laki-laki dan 230,615 jiwa perempuan.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

Kode	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	25,612	24,784	50,396
13.05.02	BATANG ANAI	28,698	27,958	56,656
13.05.03	NAN SABARIS	15,849	15,950	31,799
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	9,776	9,814	19,590
13.05.05	VII KOTO	19,050	19,004	38,054
13.05.06	V KOTO	12,586	12,300	24,886
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	17,166	16,943	34,109
13.05.08	SUNGAI LIMAU	15,827	15,433	31,260
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	11,099	11,209	22,308
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	10,988	10,773	21,761
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	10,509	10,530	21,039
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	4,664	4,742	9,406
13.05.13	BATANG GASAN	6,017	5,791	11,808
13.05.14	V KOTO TIMUR	7,809	7,696	15,505
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	14,888	14,666	29,554
13.05.16	KOTO PATAMUAN	9,293	9,249	18,542
13.05.17	ANAM LINGKUANG	10,784	10,853	21,637
Jumlah Penduduk tahun 2024		230,615	230,615	458,310
Jumlah Penduduk tahun 2023		228,417	226,801	455,218
Jumlah Penduduk tahun 2022		223,792	223,378	447,170
Jumlah Penduduk tahun 2021		218,717	219,305	438,022

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Sedangkan, Jumlah Penduduk menurut Nagari adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk menurut Nagari

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.01	LUBUAK ALUANG	2001	LUBUK ALUNG	4,412	4,341	8,753
		2002	PUNGUANG KASIAK LUBUK ALUNG	3,152	3,045	6,197
		2003	PASIE LAWEH LUBUK ALUNG	3,261	3,156	6,417
		2004	AIE TAJUN LUBUK ALUNG	2,975	2,775	5,750
		2005	SIKABU LUBUK ALUNG	1,874	1,844	3,718
		2006	SUNGAI ABANG LUBUK ALUNG	2,366	2,368	4,734
		2007	SINGGULIANG LUBUK ALUNG	1,757	1,637	3,394
		2008	SALIBUTAN LUBUK ALUNG	692	680	1,372
		2009	NAGARI BALAH HILIA LUBUK ALUNG	5,123	4,938	10,061
13.05.02	BATANG ANAI	2001	KATAPIANG	8,472	8,056	16,528
		2002	KASANG	8,251	8,121	16,372
		2003	SUNGAI BULUAH	1,678	1,645	3,323
		2004	BUAYAN LUBUK ALUNG	2,205	2,152	4,357
		2005	SUNGAI BULUAH TIMUR	1,237	1,199	2,436
		2006	SUNGAI BULUAH BARAT	3,139	3,086	6,225
		2007	SUNGAI BULUAH UTARA	1,096	1,047	2,143
		2008	SUNGAI BULUAH SELATAN	2,620	2,652	5,272
13.05.03	NAN SABARIS	2001	KAPALO KOTO	880	923	1,803
		2002	PAUH KAMBAR	3,507	3,504	7,011
		2003	PADANG BINTUNGAN	1,400	1,457	2,857
		2004	KURAI TAJI	4,135	4,192	8,327
		2005	SUNUA	1,529	1,521	3,050
		2006	PADANG KANDANG PULAU AIR PADANG BINTUNGAN	801	839	1,640
		2007	SUNUA TENGAH	1,251	1,177	2,428
		2008	SUNUA BARAT	1,095	1,105	2,200
		2009	KURAI TAJI TIMUR	1,251	1,232	2,483

Lanjutan Tabel 3.2.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	2002	SICINCIN	4,926	4,947	9,873
		2003	LUBUK PANDAN	2,777	2,811	5,588
		2004	SUNGAI ASAM	2,073	2,056	4,129
13.05.05	VII KOTO	2001	BALAH AIE	2,095	2,017	4,112
		2002	SUNGAI SARIAK	2,718	2,779	5,497
		2003	LURAH AMPALU	3,229	3,269	6,498
		2004	LAREH NAN PANJANG	988	1,002	1,990
		2005	LAREH NAN PANJANG SELATAN	997	979	1,976
		2006	LAREH NAN PANJANG BARAT	482	482	964
		2007	BISATI SUNGAI SARIAK	1,647	1,657	3,304
		2008	AMBUANG KAPUA SUNGAI SARIAK	707	697	1,404
		2009	LAREH NAN PANJANG SUNGAI SARIAK	1,737	1,727	3,464
		2010	LIMPATO SUNGAI SARIAK	1,368	1,338	2,706
		2011	BALAH AIE UTARA	1,622	1,615	3,237
		2012	BALAH AIE TIMUR	1,460	1,442	2,902
13.05.06	V KOTO	2001	CAMPAGO	3,331	3,279	6,610
		2002	SIKUCUA	1,499	1,498	2,997
		2003	CAMPAGO BARAT	1,874	1,713	3,587
		2004	CAMPAGO SELATAN	1,224	1,163	2,387
		2005	SIKUCUA UTARA	838	797	1,635
		2006	SIKUCUA TIMUR	1,617	1,652	3,269
		2007	SIKUCUA TENGAH	722	695	1,417
		2008	SIKUCUA BARAT	1,481	1,503	2,984
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	2001	KURANJI HULU	4,582	4,481	9,063
		2002	MALAI III KOTO	3,571	3,444	7,015
		2003	BATU GADANG KURANJI HULU	2,143	2,161	4,304
		2004	SUNGAI SIRAH KURANJI HULU	6,870	6,857	13,727
13.05.08	SUNGAI LIMAU	2001	KURANJI HILIR	4,910	4,748	9,658
		2002	PILUBANG	7,996	7,795	15,791
		2003	GUGUAK KURANJI HILIR	1,353	1,330	2,683
		2004	KOTO TINGGI KURANJI HILIR	1,568	1,560	3,128

Lanjutan Tabel 3.2.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	2001	III KOTO AUR MALINTANG	2,805	2,839	5,644
		2002	III KOTO AUR MALINTANG UTARA	1,513	1,511	3,024
		2003	III KOTO AUR MALINTANG TIMUR	883	828	1,711
		2004	III KOTO AUR MALINTANG SELATAN	4,578	4,717	9,295
		2005	BALAI BAIK MALAI III KOTO	1,320	1,314	2,634
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	2001	TAPAKIH	2,918	2,903	5,821
		2002	ULAKAN	1,761	1,677	3,438
		2003	PADANG TOBOH ULAKAN	721	751	1,472
		2004	SUNGAI GIMBA ULAKAN	929	903	1,832
		2005	SEULAYAT ULAKAN	1,014	1,012	2,026
		2006	MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN	1,513	1,487	3,000
		2007	SANDI ULAKAN	1,685	1,584	3,269
		2008	KAMPUANG GELAPUANG ULAKAN	447	456	903
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	2001	SINTUAK	5,142	4,999	10,141
		2002	TOBOH GADANG	1,735	1,727	3,462
		2003	TOBOH GADANG SELATAN	1,112	1,184	2,296
		2004	TOBOH GADANG BARAT	1,289	1,359	2,648
		2005	TOBOH GADANG TIMUR	1,231	1,261	2,492
13.05.12	PADANG SAGO	2001	KOTO BARU	1,054	1,019	2,073
		2002	KOTO DALAM	753	771	1,524
		2003	BATU KALANG	889	912	1,801
		2004	KOTO DALAM BARAT	891	895	1,786
		2005	KOTO DALAM SELATAN	621	632	1,253
		2006	BATU KALANG UTARA	456	513	969

Lanjutan Tabel 3.2.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.13	BATANG GASAN	2001	MALAI V SUKU	1,910	1,857	3,767
		2002	GASAN GADANG	2,613	2,495	5,108
		2003	MALAI V SUKU TIMUR	1,494	1,439	2,933
13.05.14	V KOTO TIMUR	2001	KUDU GANTIANG	1,765	1,780	3,545
		2002	LIMAU PURUIK	1,724	1,784	3,508
		2003	GUNUNG PADANG ALAI	3,067	2,949	6,016
		2004	KUDU GANTIANG BARAT	1,253	1,183	2,436
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	2001	KAYU TANAM	2,817	2,859	5,676
		2002	GUGUAK	3,745	3,619	7,364
		2003	ANDURIANG	4,436	4,374	8,810
13.05.16	KOTO PATAMUAN	2001	KAPALO HILALANG	3,890	3,814	7,704
		2002	SUNGAI DURIAN	964	1,002	1,966
		2003	TANDIKEK	2,122	2,141	4,263
		2004	TANDIKEK UTARA	1,375	1,313	2,688
		2005	TANDIKEK SELATAN	2,234	2,210	4,444
		2006	TANDIKEK BARAT	1,059	1,023	2,082
		2007	KAMPUANG TANJUANG KOTO MAMBANG SUNGAI DURIAN	1,539	1,560	3,099
13.05.17	ANAM LINGKUANG	2001	PAKANDANGAN	2,755	2,724	5,479
		2002	KOTO TINGGI	1,826	1,883	3,709
		2003	TOBOH KETEK	873	921	1,794
		2004	PARIT MALINTANG	3,634	3,612	7,246
		2005	GADUR	1,696	1,713	3,409
KAB PADANG PARIAMAN				230,615	227,695	458,310

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.1.2 Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Penduduk menurut kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak

terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Kelompok Umur		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
00-04	15,136	13,878	29,014
05-09	19,910	18,294	38,204
10-14	21,632	19,838	41,470
15-19	21,974	20,488	42,462
20-24	22,456	20,559	43,015
25-29	20,504	17,079	37,583
30-34	15,832	13,500	29,332
35-39	15,001	13,819	28,820
40-44	14,758	13,826	28,584
45-49	13,705	13,739	27,444
50-54	12,072	12,953	25,025
55-59	10,646	11,785	22,431
60-64	8,662	10,653	19,315
65-69	7,352	9,606	16,958
70-74	5,302	7,004	12,306
>75	5,673	10,674	16,347
JUMLAH	230,615	227,695	458,310

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Berdasarkan kelompok umur, penduduk dapat dilihat dari sisi usia produktif dan non produktif. Kelompok usia produktif sebanyak 304.411 jiwa.

Sementara itu kelompok usia non produktif mencapai 154.299 jiwa. Jumlah penduduk kelompok usia non produktif terdiri dari penduduk usia muda yaitu usia 0-14 tahun dengan jumlah sebanyak 108.688 jiwa dan penduduk lansia sebanyak 45.611 jiwa.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
0-14 tahun (Umur Muda)	56,678	52,010	108,688
15-64 tahun (Umur Produktif)	155,610	148,401	304,011
>65 tahun (Umur Tua)	18,327	27,284	45,611
JUMLAH	230,615	227,695	458,310

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Penduduk usia produktif dan non produktif dilihat berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pada penduduk kelompok usia produktif didominasi oleh laki-laki. Pada kelompok usia non produktif untuk kelompok lansia menunjukkan hal yang berbeda dengan lebih besar perempuan. Begitu pula penduduk usia muda, menunjukkan lebih besar penduduk dengan jenis kelamin laki-laki.

3.1.3 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.

Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

D : Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)

P : Jumlah Penduduk (jiwa)

A : Luas Wilayah (Km²)



Tabel 3.5 Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman

Kode	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (JIWA/Km ²)
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	50,396	124.77	403.91
13.05.02	BATANG ANAI	56,656	164.68	344.04
13.05.03	NAN SABARIS	31,799	66.21	480.27
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	19,590	188.55	103.90
13.05.05	VII KOTO	38,054	63.42	600.03
13.05.06	V KOTO	24,886	66.91	371.93
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	34,109	107.73	316.62
13.05.08	SUNGAI LIMAU	31,260	90.36	345.95
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22,308	84.29	264.66
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21,761	23.01	945.72
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	21,039	32.65	644.38
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9,406	34.93	269.28
13.05.13	BATANG GASAN	11,808	76.26	154.84
13.05.14	V KOTO TIMUR	15,505	66.45	233.33
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29,554	40.64	727.21
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18,542	77.95	237.87
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21,637	34.28	631.18
	JUMLAH	458,310	1,343.09	341.24

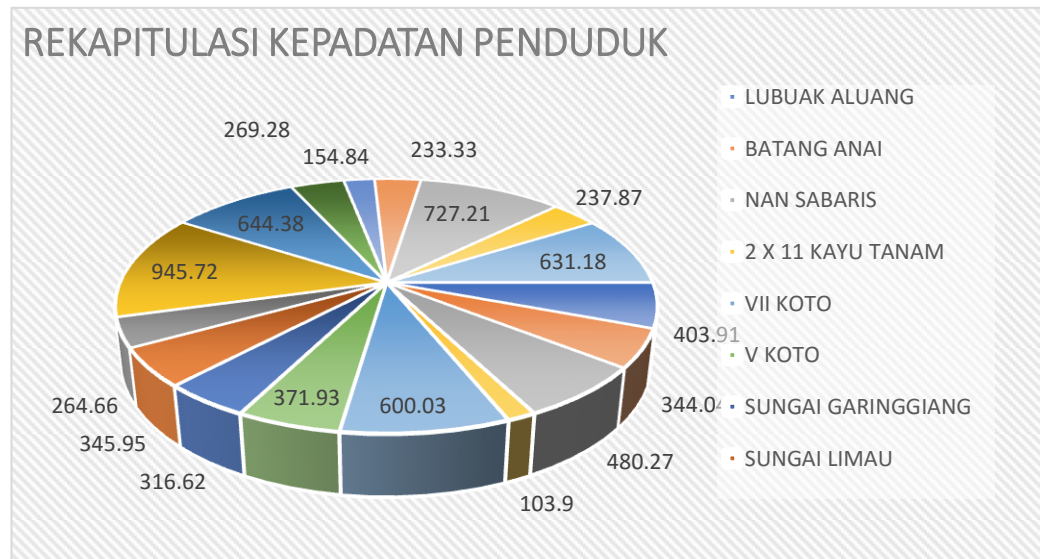
Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Penduduk Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2024 mencapai 458,310 jiwa dengan luas wilayah sebesar 1.343,09 Km². Jika dipersandingkan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah, maka dihasilkan jumlah setiap kilometer persegi di Kabupaten Padang Pariaman rata-rata didiami oleh 341,24 jiwa/Km².

Pada Tabel didapat kepadatan penduduk pada masing-masing Kecamatan. Dapat dilihat bahwa persebaran penduduk tidaklah merata.

Grafik 3.1 Rekapitulasi Kepadatan Penduduk Tahun 2024



3.1.4 Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besarnya persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamian maupun migrasi penduduk, indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Tabel 3.6 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Padang Pariaman

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk = $LN(D/C)*10$
		Tahun 2023	Tahun 2024	
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	49.716	50.396	1.368
13.05.02	BATANG ANAI	55.709	56.656	1.700
13.05.03	NAN SABARIS	31.710	31.799	0.281
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	19.537	19.590	0.271
13.05.05	VII KOTO	37.947	38.054	0.282
13.05.06	V KOTO	24.838	24.886	0.193
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	33.835	34.109	0.810

Lanjutan Tabel 3.6.

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk = $LN(D/C)*10$
		Tahun 2023	Tahun 2024	
1	2	3	4	5
13.05.08	SUNGAI LIMAU	31.238	31.260	0.070
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22.226	22.308	0.369
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21.513	21.761	1.153
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	20.887	21.039	0.728
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9.393	9.406	0.138
13.05.13	BATANG GASAN	11.851	11.808	-0.363
13.05.14	V KOTO TIMUR	15.524	15.505	-0.122
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29.520	29.554	0.115
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18.433	18.542	0.591
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21.341	21.637	1.387
TOTAL		455.218	458.310	0.679

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik tahun 2024.

3.1.5 Rasio Jenis Kelamin

Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan. RJK dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil, juga untuk merancang pengembangan pendidikan berwawasan gender.

Rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh jenis kelamin waktu lahir, pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan, pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin) dapat dihitung menggunakan rumus.

$$RJK = \frac{(\sum L)}{\sum P} \times K$$

RJK : Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$: Jumlah Penduduk Laki-laki

$\sum P$: Jumlah Penduduk Perempuan

K : Konstanta = 100 penduduk perempuan

Tabel 3.7 Sex Rasio Jenis Kelamin Per Kecamatan

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total	Sex Rasio
		laki-laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
13.05.01	LUBUAK ALUANG	25,612	24,784	50,396	103.34
13.05.02	BATANG ANAI	28,698	27,958	56,656	102.65
13.05.03	NAN SABARIS	15,849	15,950	31,799	99.37
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	9,776	9,814	19,590	99.61
13.05.05	VII KOTO	19,050	19,004	38,054	100.24
13.05.06	V KOTO	12,586	12,300	24,886	102.33
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	17,166	16,943	34,109	101.32
13.05.08	SUNGAI LIMAU	15,827	15,433	31,260	102.55
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	11,099	11,209	22,308	99.02
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	10,988	10,773	21,761	102.00
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	10,509	10,530	21,039	99.80
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	4,664	4,742	9,406	98.36
13.05.13	BATANG GASAN	6,017	5,791	11,808	103.90
13.05.14	V KOTO TIMUR	7,809	7,696	15,505	101.47
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	14,888	14,666	29,554	101.51
13.05.16	KOTO PATAMUAN	9,293	9,249	18,542	100.48
13.05.17	ANAM LINGKUANG	10,784	10,853	21,637	99.36
JUMLAH		230,615	227,695	458,310	101.28

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari tabel terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio 101,3 yang berarti bahwa dari setiap 101.3 penduduk laki-laki terdapat 100 orang penduduk Perempuan.

Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan, Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Sedangkan Sex rasio menurut kelompok umur antara laki-laki dan perempuan pada tingkatan struktur umur tergambar pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8 Sex Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Sek Rasio
	laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
00-04	15,136	13,878	109.1
05-09	19,910	18,294	108.8
10-14	21,632	19,838	109.0
15-19	21,974	20,488	107.3
20-24	22,456	20,559	109.2
25-29	20,504	17,079	120.1
30-34	15,832	13,500	117.3
35-39	15,001	13,819	108.6
40-44	14,758	13,826	106.7
45-49	13,705	13,739	99.8
50-54	12,072	12,953	93.2
55-59	10,646	11,785	90.3
60-64	8,662	10,653	81.3
65-69	7,352	9,606	76.5
70-74	5,302	7,004	75.7
>75	5,673	10,674	53.1

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 00-59 tahun sedangkan kelompok usia 60 tahun keatas, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki.

3.1.6 Piramida Penduduk

Pada karakteristik demografi, kependudukan dipengaruhi oleh tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting yaitu struktur umur dan jenis kelamin.

Struktur umur penduduk atau biasa kita kenal dengan kelompok umur merupakan umur tunggal yang dikelompokkan dalam sepuluh tahunan. Pada pembahasan demografi pengertian umur yaitu umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Andi lahir pada bulan April 1994 dan sensus penduduk dilakukan pada Juni 1995.

Jadi pada saat Sensus tahun 1995 dilaksanakan Andi berumur 1 tahun 2 bulan, tetapi pada perhitungan demografi Andi dicatat berumur 1 tahun. Berdasarkan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, piramida penduduk yaitu komposisi umur dan jenis kelamin suatu penduduk secara grafis yang digambarkan dalam bentuk piramida.

Piramida ini terdiri dari dua diagram batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Pada umumnya, setiap batang ini menunjukkan jumlah penduduk setiap jenis kelamin dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Penduduk laki laki digambarkan di sebelah kiri dengan warna biru sedangkan penduduk wanita digambarkan di sebelah kanan dengan warna merah.

Piramida penduduk ini menunjukkan jumlah penduduk atau persentase jumlah penduduk pada usia tertentu dan jenis kelamin tertentu terhadap jumlah penduduk total.

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan.

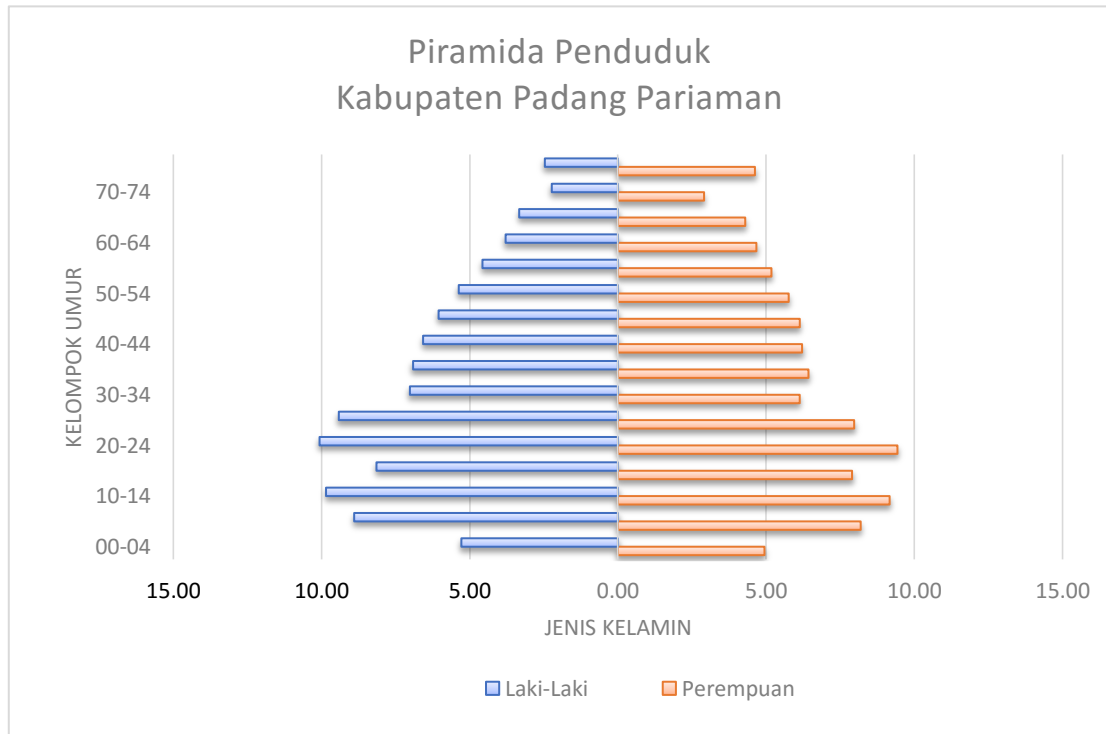
Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur juga dapat digambarkan kondisinya melalui grafik piramida penduduk. Piramida penduduk adalah

grafik khusus yang digunakan untuk menampilkan komposisi umur dan jenis kelamin dari suatu populasi atau kelompok.

Grafik 3.2 Piramida Penduduk Kabupaten Padang Pariaman



Sumber : Data Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2024

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, Kita dapat mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita,

remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Menurut bentuknya, piramida penduduk per 31 Desember 2024 dinamakan “Piramida penduduk dengan bentuk “kendi”. Piramida bentuk ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun.

Sedangkan berdasarkan cirinya, dinamakan Konstriktif (Constrictive), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya.

Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil.

Demikian juga dengan jumlah penduduk 10-14 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 40-44 tahun menunjukkan jumlah yang besar.

Berarti penduduk kelompok umur 40-44 tahun ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980an yang mulai memasuki usia kerja ditambah dengan migran yang masuk. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang mengecil.

Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat.



3.1.7 Umur Median (Median Age)

Umur Median (median age), adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada ‘umur median’. Umur median sering digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan apakah kondisi penduduk suatu wilayah termasuk “muda” atau “tua” atau termasuk “terlalu tua” atau “terlalu muda”.

Populasi penduduk dengan nilai median di bawah 20 dapat digambarkan sebagai “muda”, median sebesar 30 atau lebih sebagai “tua”, dan populasi penduduk dengan median 20 sampai 29 sebagai usia “menengah”.

Umur median dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Median_umur (Md)} = I_{md} + \frac{(N/2 - f_x)}{f_{md}} \cdot i$$

I_{md} : Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2

N : Jumlah penduduk total

f_x : Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2

f_{md} : Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2

i : Kelas interval umur

Tabel 3.9 Umur Median Kabupaten Padang Pariaman

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif (fx)
1	2	3	4	5
1	00-04	29,014	29,014	6.33
2	05-09	38,204	67,218	14.67
3	10-14	41,470	108,688	23.71
4	15-19	42,462	151,150	32.98
5	20-24	43,015	194,165	42.37
6	25-29	37,583	231,748	50.57
7	30-34	29,332	261,080	56.97
8	35-39	28,820	289,900	63.25
9	40-44	28,584	318,484	69.49

Lanjutan Tabel 3.9

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif (fx)
1	2	3	4	5
10	45-49	27,444	345,928	75.48
11	50-54	25,025	370,953	80.94
12	55-59	22,431	393,384	85.83
13	60-64	19,315	412,699	90.05
14	65-69	16,958	429,657	93.75
15	70-74	12,306	441,963	96.43
16	>75	16,347	458,310	100.00
	JUMLAH	458,310	458,310	

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.1.8 Rasio Ketergantungan

Pada perhitungan rasio ketergantungan, didapat kelompok umur yang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok umur, yaitu kelompok umur 0-14 tahun, 15-64 tahun dan >65 tahun.

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas).

Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun.

Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja.

Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$RKmuda = \frac{P(0-14)}{P(15-64)}$$

$$RKtua = \frac{P(65+)}{P(15-64)}$$

$$RKtotal = \frac{P(0-14) + P(65+)}{P(15-64)}$$

RKtotal : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RKmuda : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RKtua : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

P(0-14) : Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

P(65+) : Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

P(15-64) : Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64)

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3.10. Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total (jiwa)	% Total	Dependendenc y Rasio
	Laki-Laki	Perempuan			
1	2	3	4	5	6
0-14 tahun (Umur Muda)	56,678	52,010	108,688	23.71	35.75
15-64 tahun (Umur Produktif)	155,610	148,401	304,011	66.33	100.00
>65 tahun (Umur Tua)	18,327	27,284	45,611	9.95	15.00
JUMLAH	230,615	227,695	458,310		

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total per 31 Desember 2024 adalah sebesar 35,75 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 35,75 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan sebesar 51,32 persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 36,89 persen dan rasio penduduk tua sebesar 14,43 persen. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

Kelompok umur produktif ini berpotensi sebagai modal pembangunan. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) digunakan sebagai indikator yang secara kasar menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Jadi, rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja).

3.2 Penduduk menurut Karakteristik Sosial

Komposisi Penduduk Sosial adalah pengelompokan data kependudukan menurut kriteria sosial, misalnya menurut tingkat pendidikan, kesehatan, mata pencarian, pekerjaan, agama yang dianut dan status sosial lainnya seperti status perkawinan.

Dari hasil pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial tersebut dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk mengevaluasi setiap kebijakan yang telah dilaksanakan di bidang sosial.

Hasil evaluasi kemudia dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk tetap melaksanakan kebijakan yang telah dilaksanakan atau memperbaiki kebijakan tersebut.

3,2,1. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten.

Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas.

Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini.

Tabel 3.11 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

PENDIDIKAN	Jenis Kelamin		Jumlah (JIwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
TIDAK/BELUM SEKOLAH	48,349	43,598	91,947
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	35,691	31,951	67,642
TAMAT SD/SEDERAJAT	51,529	56,182	107,711
SLTP/SEDERAJAT	38,368	34,957	73,325
SLTA/SEDERAJAT	48,050	44,920	92,970
DIPLOMA I/II	456	1,268	1,724
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	1,532	3,326	4,858
DIPLOMA IV/STRATA I	6,267	11,101	17,368
STRATA II	358	383	741
STRATA III	15	9	24
JUMLAH	230,615	227,695	458,310

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah.

Tabel 3.12. Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kabupaten Padang Pariaman

Usia Pendidikan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
Usia SD (7-12 Tahun)	25,000	22,813	47,813
Usia SMP (13-15 Tahun)	13,358	12,316	25,674
Usia SMU 16-18 Tahun)	13,316	12,202	25,518
Jumlah	51,674	47,331	99,005

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3,2,2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar.

Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa). Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Dari Tabel dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 456.204 jiwa, disusul kemudian pemeluk Agama Kristen 1.581 jiwa, Katholik 516 jiwa Hindu hanya 4 jiwa, Budha 4 jiwa, Konghucu hanya 0 jiwa, dan Kepercayaan sebanyak 1 jiwa. Distribusi penduduk menurut agama dan jenis kelamin Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.13 Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin

AGAMA	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah (JIWA)
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
ISLAM	229,535	226,669	456,204
KRISTEN	803	778	1,581
KATHOLIK	272	244	516
HINDU	3	1	4
BUDHA	2	2	4
KONGHUCU	0	0	0
KEPERCAYAAN	0	1	1
JUMLAH	230,615	227,695	458,310

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3,2,3. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Sebaran jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman menurut pekerjaan. terbanyak yang dilakukan adalah wiraswasta sebanyak 80.710 jiwa dan Penduduk yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 116.061 jiwa. Sedangkan sebanyak 98.363 jiwa penduduk yang belum/tidak bekerja.

Tabel 3.14 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
Belum/Tidak Bekerja	53,052	45,311	98,363
Aparatur/Pejabat Negara	3,261	3,819	7,080
Tenaga Pengajar	388	1,203	1,591
Wiraswasta	74,273	6,437	80,710
Pertanian/Peternakan	34,600	693	35,293
Nelayan	1,896	8	1,904
Agama Dan Kepercayaan	436	4	440
Pelajar/Mahasiswa	61,266	54,795	116,061
Tenaga Kesehatan	59	473	532
Pensiunan	1,344	1,065	2,409
Lainnya	40	113,887	113,927

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 sampai 64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan.

3,2,4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kecamatan.

Tabel 3.15. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Cacat Fisik	78	10.74	68	14.20	146	12.12
2	Cacat Netra/Buta	29	3.99	20	4.18	49	4.07
3	Cacat Rungu/Wicara	90	12.40	58	12.11	148	12.28
4	Cacat Mental/Jiwa	418	57.58	206	43.01	624	51.78
5	Cacat Fisik dan Mental	57	7.85	40	8.35	97	8.05
6	Cacat Lainnya	54	7.44	87	18.16	141	11.70
	JUMLAH	726	100.00	479	100.00	1,205	100.00

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari Tabel di atas diketahui bahwa penyandang cacat di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 1.205 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat mental/jiwa sebanyak 624 jiwa (51,78 persen) dengan persentase tertinggi pada laki-laki sebanyak 418 jiwa (57,58 persen).

Angka Penyandang Cacat ini bisa saja terjadi peningkatan setiap tahunnya bila penduduk sudah semakin sadar untuk melakukan pembaharuan data dan dapat memberikan data yang sebenar-benarnya, termasuk untuk kondisi kecacatan bila memang penduduk tersebut adalah penyandang cacat.

3,2,5. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Kawin adalah status terikat dalam perkawinan, baik tinggal bersama maupun terpisah (kawin sah, secara hukum/adat, agama, negara dan sebagainya, juga hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri). Konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto). Secara tidak langsung status perkawinan mempengaruhi tingkat kelahiran. Pada umumnya, daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung menaikkan angka kelahiran.

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, disebutkan bahwa perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Perkawinan juga merupakan salah satu variabel antara yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat fertilitas, antara lain melalui pendek dan panjangnya usia subur yang dilalui pasangan usia subur (PUS) yang menentukan banyaknya kelahiran. Davis dan Blake (1974) mengelompokkan perkawinan sebagai salah satu variabel antara dalam mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas. Dengan demikian perkawinan juga secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Tabel 3.16. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status kawin dan jenis kelamin

STATUS KAWIN	Jenis Kelamin		Total (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
BELUM KAWIN	131,299	100,766	232,065
KAWIN	91,726	95,893	187,619
CERAI HIDUP	3,665	6,350	10,015
CERAI MATI	3,925	24,686	28,611
JUMLAH	230,615	227,695	458,310

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

1. Angka perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanannya.

Tabel 3.17. Jumlah Angka Perkawinan Kasar

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Status Kawin	Angka Perkawinan Kasar
		Tahun 2013	Tahun 2014		
1	2	3	4	5	6
13.05.01	LUBUAK ALUANG	49.716	50.396	21,163	4,22
13.05.02	BATANG ANAI	55.709	56.656	24,149	4,29
13.05.03	NAN SABARIS	31.710	31.799	12,511	3,93
13.05.04	2X11 ANAM LINGKUANG	19.537	19.590	8,110	4,14
13.05.05	VII KOTO	37.947	38.054	14,740	3,87
13.05.06	V KOTO	24.838	24.886	10,328	4,15
13.05.07	SUNGGAI GARINGGIANG	33.835	34.109	14,102	4,15
13.05.08	SUNGGAI LIMAU	31.238	31.260	12,259	3,92
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22.226	22.308	9,026	4,05
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21.513	21.761	8,804	4,06
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	20.887	21.039	8,547	4,07
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9.393	9.406	3,799	4,04
13.05.13	BATANG GASAN	11.851	11.808	4,623	3,90
13.05.14	V KOTO TIMUR	15.524	15.505	6,360	4,09
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29.520	29.554	12,416	4,20
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18.433	18.542	7,674	4,15
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21.341	21.637	9,008	4,19
Jumlah		455.218	458.310	187,619	4,10

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

2. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum merupakan angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun keatas. Mengetahui angka perkawinan umum ini dapat digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembaginya adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas dimana usia tersebut lebih berisiko untuk kawin. Penduduk yang

berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak berisiko kawin.

Tabel 3.18. Jumlah Angka Perkawinan Umum

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
		Status Kawin	Umur >= 15	
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	21,163	37,763	5,60
13.05.02	BATANG ANAI	24,149	42,110	5,73
13.05.03	NAN SABARIS	12,511	24,103	5,19
13.05.04	2X11 ANAM LINGKUANG	8,110	15,254	5,32
13.05.05	VII KOTO	14,740	29,495	5,00
13.05.06	V KOTO	10,328	19,323	5,34
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	14,102	26,211	5,38
13.05.08	SUNGAI LIMAU	12,259	24,074	5,09
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	9,026	17,053	5,29
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	8,804	16,508	5,33
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	8,547	15,710	5,44
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	3,799	7,332	5,18
13.05.13	BATANG GASAN	4,623	9,016	5,13
13.05.14	V KOTO TIMUR	6,360	12,114	5,25
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	12,416	22,796	5,45
13.05.16	KOTO PATAMUAN	7,674	14,212	5,40
13.05.17	ANAM LINGKUANG	9,008	16,548	5,44
	Jumlah	187,619	349,622	5,37

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3. Angka Perkawinan menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus menikah setiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Secara umum, hampir pada setiap kelompok umur, penduduk dengan status perkawinan didominasi oleh perempuan.

Tabel 3.19. Jumlah Angka Perkawinan menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Status Kawin	Angka Perkawinan	Jumlah Penduduk	Status Kawin	Angka Perkawinan
		Laki-Laki	Laki-Laki	Laki-Laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	15-19	21,974	8	0,36	20,488	38	1,85
2	20-24	22,456	631	2,809	20,559	2,265	11,017
3	25-29	20,504	5,032	24,541	17,079	9,645	56,472
4	30-34	15,832	8,916	56,316	13,500	11,516	85,303
5	35-39	15,001	10,733	71,548	13,819	12,321	89,159
6	40-44	14,758	11,794	79,915	13,826	12,254	88,630
7	45-49	13,705	11,645	84,968	13,739	11,795	85,850
8	50-54	12,072	10,664	88,336	12,953	10,427	80,498
9	55-59	10,646	9,471	88,962	11,785	8,724	74,026
10	60-64	8,662	7,610	87,854	10,653	6,877	64,554
11	65-69	7,352	6,372	86,670	9,606	4,998	52,029
12	70-74	5,302	4,455	84,024	7,004	2,694	38,463
13	>=75	5,673	4,395	77,472	10,674	2,339	21,913
	Jumlah	173,937	91,726	52,735	175,685	95,893	54,582

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

4. Rata rata Umur Kawin Pertama

Status Lajang merupakan satu keadaan di mana seorang laki-laki ataupun perempuan berstatus belum pernah kawin atau belum berumah tangga dinamakan lajang. Jumlah penduduk yang belum pernah menikah atau berstatus lajang

Tabel 3.20. Jumlah Rata rata Umur Kawin Pertama

No	Kelompok Umur	Pria			Wanita			Total		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	15-19	21,966	21,974	1,00	20,449	20,488	99,8	42,415	42,462	99,9
2	20-24	21,820	22,456	97,2	18,256	20,559	88,8	40,076	43,015	93,2
3	25-29	15,381	20,504	75,0	7,187	17,079	42,1	22,568	37,583	60,0
4	30-34	6,665	15,832	42,1	1,444	13,500	10,7	8,109	29,332	27,6
5	35-39	3,823	15,001	25,5	583	13,819	4,2	4,406	28,820	15,3
6	40-44	2,340	14,758	15,9	311	13,826	2,2	2,651	28,584	9,3
7	45-49	1,317	13,705	9,6	181	13,739	1,3	1,498	27,444	5,5
8	50-54	626	12,072	5,2	118	12,953	9	744	25,025	3,0
9	55-59	304	10,646	2,9	85	11,785	7	389	22,431	1,7
10	60-64	183	8,662	2,1	38	10,653	4	221	19,315	1,1
11	65-69	99	7,352	1,3	28	9,606	3	127	16,958	7
12	70-74	55	5,302	1,0	21	7,004	3	76	12,306	6
13	>=75	42	5,673	7,0	55	10,674	5	97	16,347	6
	Jumlah	74,621	173,937	42,9	48,756	175,685	27,8	123,377	349,622	35,3

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Sedangkan Perkawinan berdasarkan kelompok umur yang tercatat pada Kementerian Agama Kab Padang Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.21. Jumlah Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur							
		15-19 Tahun		20-24 Tahun		25-29 Tahun		30-34 Tahun	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	LUBUK ALUNG	3	9	67	153	210	171	48	16
2	BATANG ANAI	1	14	85	157	168	161	77	24
3	NAN SABARIS	2	4	20	67	134	136	47	17
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	0	2	28	47	58	67	33	16
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	1	3	40	99	142	143	64	24
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	0	1	21	59	85	89	39	13
7	SUNGAI GARINGGING	2	9	39	121	113	94	57	15
8	SUNGAI LIMAU	1	9	31	102	126	98	56	27
9	IV KOTO AUR MALINTANG	0	2	20	57	67	56	25	5
10	ULAKAN TAPAKIH	2	0	27	99	107	83	49	15
11	SINTUAK TOBOH GADANG	2	5	36	77	88	81	39	8
12	PADANG SAGO	0	2	12	21	30	30	16	7
13	BATANG GASAN	0	2	17	26	36	48	22	9
14	V KOTO TIMUR	0	6	16	41	55	46	23	8
15	2 X 11 KAYU TANAM	2	4	31	74	97	94	44	11
16	PATAMUAN	0	5	19	36	62	75	36	13
17	ENAM LINGKUNG	0	1	19	46	77	79	31	16
	JUMLAH	16	78	528	1,282	1,655	1,551	706	244

Lanjutan Tabel 3.21

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur					
		35-39 Tahun		40-44 Tahun		45-49 Tahun	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	LUBUK ALUNG	28	13	7	11	17	7
2	BATANG ANAI	26	13	14	4	8	6
3	NAN SABARIS	22	10	9	2	9	7
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	12	5	6	4	8	4
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	25	13	16	14	14	6
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	15	7	9	4	13	9
7	SUNGAI GARINGGING	24	12	10	5	19	8
8	SUNGAI LIMAU	20	8	9	4	11	6

Lanjutan Tabel 3.21

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur					
		35-39 Tahun		40-44 Tahun		45-49 Tahun	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
9	IV KOTO AUR MALINTANG	7	5	6	3	8	5
10	ULAKAN TAPAKIH	11	7	4	3	7	0
11	SINTUAK TOBOH GADANG	9	6	3	1	7	6
12	PADANG SAGO	4	5	5	3	5	4
13	BATANG GASAN	10	5	4	3	10	6
14	V KOTO TIMUR	5	3	7	3	5	4
15	2 X 11 KAYU TANAM	11	11	10	8	16	9
16	PATAMUAN	13	5	9	3	4	6
17	ENAM LINGKUNG	16	5	6	5	7	4
JUMLAH		258	133	134	80	168	97

Sumber : Kemenag Kab Padang Pariaman Tahun 2024

Kemudian dapat dilihat juga pasangan yang melakukan perkawinan baik didalam kantor maupun diluar kantor yang dicatat oleh Kementerian Agama untuk melaksanakan Perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.22. Jumlah Pasangan melakukan perkawinan baik didalam kantor maupun diluar kantor

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pasangan (Jiwa)		Total Pasangan (Jiwa)
		Luar Kantor	Dalam Kantor	
1	2	3	4	5
1	LUBUK ALUNG	4	376	380
2	BATANG ANAI	40	339	379
3	NAN SABARIS	8	235	243
4	2 X 11 ENAM LINGKUANG	2	143	145
5	VII KOTO SUNGAI SARIK	2	300	302
6	V KOTO KAMPUNG DALAM	1	181	182
7	SUNGAI GARINGGING	21	243	264
8	SUNGAI LIMAU	16	238	254
9	IV KOTO AUR MALINTANG	11	122	133
10	ULAKAN TAPAKIH	2	205	207
11	SINTUAK TOBOH GADANG	6	178	184

Lanjutan Tabel 3.22

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pasangan (Jiwa)		Total Pasangan (Jiwa)
		Luar Kantor	Dalam Kantor	
1	2	3	4	5
12	PADANG SAGO	-	72	72
13	BATANG GASAN	11	88	99
14	V KOTO TIMUR	-	111	111
15	2 X 11 KAYU TANAM	64	147	211
16	PATAMUAN	8	135	143
17	ENAM LINGKUNG	11	145	156
	JUMLAH	207	3,258	3,465

Sumber : Kemenag Kab Padang Pariaman Tahun 2024

3,2,6. Jumlah Penduduk Menurut Status cerai

Cerai hidup adalah status hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Cerai walaupun belum resmi secara hukum dianggap cerai. Sebaliknya sementara hidup terpisah tidak dianggap bercerai, misalnya suami/istri yang ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja dll.

Cerai mati adalah status suami/istrinya telah meninggal dunia dan belum kawin lagi.

Angka perceraian umum menunjukkan perbandingan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas. Angka perceraian umum dijadikan sebagai informasi data yang dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai hidup.

Tabel 3.23. Jumlah Angka Perceraian Umum

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
		Status Cerai Hidup	Umur >= 15	
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	1,013	37,763	26.83
13.05.02	BATANG ANAI	1,061	42,110	25.20
13.05.03	NAN SABARIS	828	24,103	34.35
13.05.04	2X11 ANAM LINGKUANG	514	15,254	33.70
13.05.05	VII KOTO	941	29,495	31.90

Lanjutan Tabel 3.23

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
		Status Cerai Hidup	Umur >= 15	
1	2	3	4	5
13.05.06	V KOTO	591	19,323	30.59
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	766	26,211	29.22
13.05.08	SUNGAI LIMAU	581	24,074	24.13
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	433	17,053	25.39
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	413	16,508	25.02
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	397	15,710	25.27
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	282	7,332	38.46
13.05.13	BATANG GASAN	223	9,016	24.73
13.05.14	V KOTO TIMUR	373	12,114	30.79
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	645	22,796	28.29
13.05.16	KOTO PATAMUAN	433	14,212	30.47
13.05.17	ANAM LINGKUANG	521	16,548	31.48
Jumlah		10,015	349,622	28.65

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Sedangkan Angka perceraian berdasarkan kelompok umur yang tercatat di Pengadilan Agama terlihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.24. Jumlah Pasangan melakukan Perceraian Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian Berdasarkan Kelompok Umur							
		<15 Tahun		15-19 Tahun		20-24 Tahun		25-29 Tahun	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lubuk Alung	0	0	0	0	2	8	4	27
2	Batang Anai	0	0	0	1	2	6	5	9
3	Nan Sabaris	0	0	0	0	0	5	2	9
4	2 x 11 Enam Lingkuang	0	0	0	0	0	2	4	8
5	VII Koto Sungai Sarik	0	0	0	0	0	1	3	10
6	V Koto Kampung Dalam	0	0	0	0	0	2	1	6
7	Sungai Garingging	0	0	0	0	0	2	1	12
8	Sungai Limau	0	0	0	0	0	1	2	11
9	IV Koto Aur Malintang	0	0	0	0	0	3	1	4
10	Ulakan Tapakih	0	0	0	0	0	4	2	7
11	Sintuak Toboh Gadang	0	0	0	0	0	1	4	8

Lanjutan Tabel 3.24.

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian Berdasarkan Kelompok Umur								
		<15 Tahun		15-19 Tahun		20-24 Tahun		25-29 Tahun		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
12	Padang Sago	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Batang Gasan	0	0	0	0	0	0	1	3	
14	V Koto Timur	0	0	0	0	0	1	2	4	
15	2 x 11 Kayu Tanam	0	0	0	0	1	1	2	7	
16	Patamuan	0	0	0	0	0	2	3	12	
17	Enam Lingkung	1	0	0	0	1	3	3	4	
Kab Padang Pariaman		1	-	-	1	6	42	40	141	

Lanjutan Tabel 3.24.

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian Berdasarkan Kelompok Umur									
		30-34 Tahun		35-39 Tahun		40-44 Tahun		45-49 Tahun		≥50	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Alung	9	8	9	9	14	10	9	10	8	7
2	Batang Anai	14	21	11	15	10	8	10	1	4	5
3	Nan Sabaris	5	15	8	9	12	7	8	2	8	4
4	2 x 11 Enam Lingkuang	2	7	1	3	4	5	5	4	4	2
5	VII Koto Sungai Sarik	5	11	10	18	10	8	6	7	9	2
6	V Koto Kampung Dalam	7	11	5	7	7	3	2	3	2	3
7	Sungai Garingging	9	9	5	8	5	7	1	8	7	5
8	Sungai Limau	4	8	3	9	3	2	0	0	4	1
9	IV Koto Aur Malintang	2	5	3	3	3	2	3	1	5	2
10	Ulakan Tapakih	6	10	7	11	2	7	1	0	2	1
11	Sintuak Toboh Gadang	4	4	5	6	2	8	3	0	3	1
12	Padang Sago	0	2	1	6	2	4	2	3	3	0
13	Batang Gasan	1	4	5	1	1	1	2	1	2	1
14	V Koto Timur	3	9	1	6	4	7	5	1	5	4
15	2 x 11 Kayu Tanam	8	7	4	8	2	9	4	4	7	4
16	Patamuan	1	5	1	5	7	3	2	4	5	3
17	Enam Lingkung	6	6	3	4	3	2	1	2	2	3
Kab Padang Pariaman		86	142	82	128	91	93	64	51	80	48

Sumber : Pengadilan Agama Pariaman tahun 2024

Sedangkan Pasangan perceraian yang melakukan cerai gugat maupun cerai talak yang tercatat di Pengadilan Agama terlihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3,25 Pasangan perceraian yang melakukan cerai gugat maupun cerai talak

No	Kecamatan	Jumlah Pasangan (Jiwa)		Total Pasangan (Jiwa)
		Cerai Gugat (P)	Cerai Talak (L)	
1	2	3	4	5
1	Lubuk Alung	62	14	76
2	Batang Anai	55	13	68
3	Nan Sabaris	44	5	49
4	2 x 11 Enam Lingkuang	27	2	29
5	VII Koto Sungai Sarik	48	11	59
6	V Koto Kampung Dalam	31	4	35
7	Sungai Garingging	41	8	49
8	Sungai Limau	25	3	28
9	IV Koto Aur Malintang	17	4	21
10	Ulakan Tapakih	34	5	39
11	Sintuak Toboh Gadang	24	8	32
12	Padang Sago	14	2	16
13	Batang Gasan	8	4	12
14	V Koto Timur	28	5	33
15	2 x 11 Kayu Tanam	33	5	38
16	Patamuan	29	8	37
17	Enam Lingkung	19	7	26
Kabupaten Padang Pariaman		539	108	647

Sumber : Pengadilan Agama Pariaman tahun 2024

3.3 Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya

3.3.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 3,2 per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Padang Pariaman dan dapat digunakan pemerintah dalam merencanakan kebutuhan perumahan.

Tabel 3.26. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Kode	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga (Jiwa)	Rata-rata Jiwa/KK
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	50,396	14995	3.36
13.05.02	BATANG ANAI	56,656	16817	3.37
13.05.03	NAN SABARIS	31,799	9748	3.26
13.05.04	2X11 ANAM LINGKUANG	19,590	6286	3.12
13.05.05	VII KOTO	38,054	11935	3.19
13.05.06	V KOTO	24,886	8119	3.07
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	34,109	10795	3.16
13.05.08	SUNGAI LIMAU	31,260	9577	3.26
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22,308	6905	3.23
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21,761	6670	3.26
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	21,039	6307	3.34
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9,406	3180	2.96
13.05.13	BATANG GASAN	11,808	3600	3.28
13.05.14	V KOTO TIMUR	15,505	5117	3.03
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29,554	9296	3.18
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18,542	5870	3.16
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21,637	6563	3.30
	TOTAL	458,310	141780	3.23

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Persentase rata-rata jiwa yang ada di Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel, dimana persentase ini menunjukkan rata-rata jiwa dalam jumlah kepemilikan kartu keluarga yang ada di Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel 3.27. Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga

Kode	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Kepemilikan KK	%
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	14995	14950	99.70
13.05.02	BATANG ANAI	16817	16768	99.71
13.05.03	NAN SABARIS	9748	9711	99.62
13.05.04	2X11 ANAM LINGKUANG	6286	6272	99.78
13.05.05	VII KOTO	11935	11898	99.69
13.05.06	V KOTO	8119	8103	99.80
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	10795	10731	99.41
13.05.08	SUNGAI LIMAU	9577	9544	99.66
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	6905	6874	99.55
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	6670	6649	99.69
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	6307	6290	99.73
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	3180	3174	99.81
13.05.13	BATANG GASAN	3600	3591	99.75
13.05.14	V KOTO TIMUR	5117	5100	99.67
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	9296	9264	99.66
13.05.16	KOTO PATAMUAN	5870	5852	99.69
13.05.17	ANAM LINGKUANG	6563	6547	99.76
	JUMLAH	141780	141318	99.67

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Selanjutnya Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Nagari sebagaimana ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.28 Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Nagari

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Persen %
				Kepala Keluarga	Kepemilikan KK	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.01	LUBUAK ALUANG	2001	LUBUK ALUNG	2,660	2,649	99.59
		2002	PUNGGUANG KASIAK LUBUK ALUNG	1,793	1,788	99.72
		2003	PASIE LAWEH LUBUK ALUNG	1,968	1,961	99.64
		2004	AIE TAJUN LUBUK ALUNG	1,630	1,626	99.75
		2005	SIKABU LUBUK ALUNG	1,096	1,091	99.54
		2006	SUNGAI ABANG LUBUK ALUNG	1,370	1,366	99.71
		2007	SINGGULIANG LUBUK ALUNG	997	996	99.90
		2008	SALIBUTAN LUBUK ALUNG	410	410	100.00
		2009	NAGARI BALAH HILIA LUBUK ALUNG	3,071	3,063	99.74
13.05.02	BATANG ANAI	2001	KATAPIANG	4,801	4,782	99.60

Lanjutan Tabel 3.28

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Persen %
				Kepala Keluarga	Kepemilikan KK	
1	2	3	4	5	6	7
		2002	KASANG	4,950	4,935	99.70
		2003	SUNGAI BULUAH	1,063	1,058	99.53
		2004	BUAYAN LUBUK ALUNG	1,339	1,337	99.85
		2005	SUNGAI BULUAH TIMUR	718	717	99.86
		2006	SUNGAI BULUAH BARAT	1,763	1,758	99.72
		2007	SUNGAI BULUAH UTARA	625	625	100.00
		2008	SUNGAI BULUAH SELATAN	1,558	1,556	99.87
13.05.03	NAN SABARIS	2001	KAPALO KOTO	532	531	99.81
		2002	PAUH KAMBAR	2,165	2,155	99.54
		2003	PADANG BINTUNGAN	869	866	99.65
		2004	KURAI TAJI	2,546	2,537	99.65
		2005	SUNUA	961	955	99.38
		2006	PADANG KANDANG PULAU AIR PADANG BINTUNGAN	486	486	100.00
		2007	SUNUA TENGAH	751	748	99.60
		2008	SUNUA BARAT	675	674	99.85
		2009	KURAI TAJI TIMUR	763	759	99.48
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	2002	SICINCIN	3,154	3,147	99.78
		2003	LUBUK PANDAN	1,798	1,794	99.78
		2004	SUNGAI ASAM	1,334	1,331	99.78
13.05.05	VII KOTO	2001	BALAH AIE	1,258	1,255	99.76
		2002	SUNGAI SARIAK	1,766	1,762	99.77
		2003	LURAH AMPALU	2,068	2,061	99.66
		2004	LAREH NAN PANJANG	605	603	99.67
		2005	LAREH NAN PANJANG SELATAN	641	636	99.22
		2006	LAREH NAN PANJANG BARAT	293	291	99.32
		2007	BISATI SUNGAI SARIAK	1,063	1,058	99.53
		2008	AMBUANG KAPUA SUNGAI SARIAK	467	467	100.00
		2009	LAREH NAN PANJANG SUNGAI SARIAK	1,058	1,055	99.72
		2010	LIMPATO SUNGAI SARIAK	820	816	99.51
		2011	BALAH AIE UTARA	1,013	1,012	99.90
		2012	BALAH AIE TIMUR	883	882	99.89

Lanjutan Tabel 3.28.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Persen %
				Kepala Keluarga	Kepemilikan KK	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.06	V KOTO	2001	CAMPAGO	2,164	2,158	99.72
		2002	SIKUCUA	963	960	99.69
		2003	CAMPAGO BARAT	1,118	1,116	99.82
		2004	CAMPAGO SELATAN	731	730	99.86
		2005	SIKUCUA UTARA	538	538	100.00
		2006	SIKUCUA TIMUR	1,122	1,121	99.91
		2007	SIKUCUA TENGAH	490	489	99.80
		2008	SIKUCUA BARAT	993	991	99.80
13.05.08	SUNGAI LIMAU	2001	KURANJI HILIR	3,060	3,050	99.67
		2002	PILUBANG	4,755	4,736	99.60
		2003	GUGUAK KURANJI HILIR	826	825	99.88
		2004	KOTO TINGGI KURANJI HILIR	936	933	99.68
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	2001	III KOTO AUR MALINTANG	1,776	1,763	99.27
		2002	III KOTO AUR MALINTANG UTARA	948	948	100.00
		2003	III KOTO AUR MALINTANG TIMUR	505	502	99.41
		2004	III KOTO AUR MALINTANG SELATAN	2,855	2,841	99.51
		2005	BALAI BAIK MALAI III KOTO	821	820	99.88
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	2001	TAPAKIH	1,763	1,754	99.49
		2002	ULAKAN	1,058	1,052	99.43
		2003	PADANG TOBOH ULAKAN	470	468	99.57
		2004	SUNGAI GIMBA ULAKAN	593	591	99.66
		2005	SEULAYAT ULAKAN	612	612	100.00
		2006	MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN	888	887	99.89
		2007	SANDI ULAKAN	987	986	99.90
		2008	KAMPUANG GELAPUANG ULAKAN	299	299	100.00

Lanjutan Tabel 3.28.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Persen %
				Kepala Keluarga	Kepemilikan KK	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	2001	SINTUAK	3,009	3,004	99.83
		2002	TOBOH GADANG	1,096	1,090	99.45
		2003	TOBOH GADANG SELATAN	679	676	99.56
		2004	TOBOH GADANG BARAT	796	795	99.87
		2005	TOBOH GADANG TIMUR	727	725	99.72
13.05.12	PADANG SAGO	2001	KOTO BARU	708	706	99.72
		2002	KOTO DALAM	527	525	99.62
		2003	BATU KALANG	613	613	100.00
		2004	KOTO DALAM BARAT	595	594	99.83
		2005	KOTO DALAM SELATAN	416	416	100.00
		2006	BATU KALANG UTARA	321	320	99.69
13.05.13	BATANG GASAN	2001	MALAI V SUKU	1,132	1,130	99.82
		2002	GASAN GADANG	1,577	1,572	99.68
		2003	MALAI V SUKU TIMUR	891	889	99.78
13.05.14	V KOTO TIMUR	2001	KUDU GANTIANG	1,192	1,189	99.75
		2002	LIMAU PURUIK	1,138	1,133	99.56
		2003	GUNUNG PADANG ALAI	2,048	2,040	99.61
		2004	KUDU GANTIANG BARAT	739	738	99.86
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	2001	KAYU TANAM	1,861	1,855	99.68
		2002	GUGUAK	2,216	2,207	99.59
		2003	ANDURIANG	2,753	2,743	99.64
13.05.16	KOTO PATAMUAN	2001	KAPALO HILALANG	2,466	2,459	99.72
		2002	SUNGAI DURIAN	637	635	99.69
		2003	TANDIKEK	1,354	1,348	99.56
		2004	TANDIKEK UTARA	862	856	99.30
		2005	TANDIKEK SELATAN	1,366	1,363	99.78
		2006	TANDIKEK BARAT	655	655	100.00
		2007	KAMPUANG TANJUANG KOTO MAMBANG SUNGAI DURIAN	996	995	99.90

Lanjutan Tabel 3.28

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Persen %
				Kepala Keluarga	Kepemilikan KK	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.17	ANAM LINGKUANG	2001	PAKANDANGAN	1,611	1,605	99.63
		2002	KOTO TINGGI	1,099	1,098	99.91
		2003	TOBOH KETEK	572	570	99.65
		2004	PARIT MALINTANG	2,247	2,243	99.82
		2005	GADUR	1,034	1,031	99.71
KAB PADANG PARIAMAN				141,780	141,318	99.67

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.3.2. Status Hubungan dalam Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut.

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3.29. Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Jumlah Penduduk (Jiwa)				Total	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	5	6	7	8	9
1	Kepala Keluarga	103405	44.84	38375	16.85	141,780	30.94
2	Suami	2	0.00	0	0.00	2	0.00
3	Istri	0	0.00	87355	38.36	87,355	19.06
4	Anak	122065	52.93	96575	42.41	218,640	47.71
5	Menantu	7	0.00	4	0.00	11	0.00
6	Cucu	1745	0.76	1397	0.61	3,142	0.69
7	Orang Tua	51	0.02	588	0.26	639	0.14

Lanjutan Tabel 3.29.

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Jumlah Penduduk (Jiwa)				Total	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	5	6	7	8	9
8	Mertua	146	0.06	1517	0.67	1,663	0.36
9	Famili Lain	3082	1.34	1769	0.78	4,851	1.06
10	Pembantu	1	0.00	1	0.00	2	0.00
11	Lainnya	111	0.05	114	0.05	225	0.05
	TOTAL	230,615	100.00	227,695	100.00	458,310	100.00

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari Tabel dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 218.640 jiwa (47,71 persen). Dari Tabel juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38.375 jiwa (16,85 persen). Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

3.3.3. Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel di bawah, dimana terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu sebanyak 15,458 jiwa (10,90 persen)

Untuk jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 12,973 jiwa (12,55 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur >75 tahun sebanyak 7,841 jiwa (20,43 persen). dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3.30. Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)				Total	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	00-04	5	0.00	8	0.02	13	0.01
2	05-09	6	0.01	6	0.02	12	0.01
3	10-14	11	0.01	12	0.03	23	0.02
4	15-19	118	0.11	128	0.33	246	0.17
5	20-24	1175	1.14	514	1.34	1,689	1.19
6	25-29	6058	5.86	862	2.25	6,920	4.88
7	30-34	9902	9.58	1095	2.85	10,997	7.76
8	35-39	11876	11.48	1610	4.20	13,486	9.51
9	40-44	12973	12.55	2059	5.37	15,032	10.60
10	45-49	12772	12.35	2686	7.00	15,458	10.90
11	50-54	11626	11.24	3280	8.55	14,906	10.51
12	55-59	10431	10.09	3828	9.98	14,259	10.06
13	60-64	8521	8.24	4488	11.70	13,009	9.18
14	65-69	7247	7.01	5255	13.69	12,502	8.82
15	70-74	5216	5.04	4703	12.26	9,919	7.00
16	>75	5468	5.29	7841	20.43	13,309	9.39
Jumlah		103,405	100.00	38,375	100.00	141,780	100.00

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain. Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern. Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman per 31 Desember 2024 disajikan dalam Tabel berikut ini :

Tabel 3.31. Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				Total	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
13.05.01	LUBUAK ALUANG	11568	11.19	3427	8.93	14995	10.58
13.05.02	BATANG ANAI	13100	12.67	3717	9.69	16817	11.86
13.05.03	NAN SABARIS	6923	6.70	2825	7.36	9748	6.88
13.05.04	2 X 11 KAYU TANAM	4556	4.41	1730	4.51	6286	4.43
13.05.05	VII KOTO	8263	7.99	3672	9.57	11935	8.42
13.05.06	V KOTO	5752	5.56	2367	6.17	8119	5.73
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	7639	7.39	3156	8.22	10795	7.61
13.05.08	SUNGAI LIMAU	6850	6.62	2727	7.11	9577	6.75
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	4944	4.78	1961	5.11	6905	4.87
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	4799	4.64	1871	4.88	6670	4.70
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	4603	4.45	1704	4.44	6307	4.45
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	2135	2.06	1045	2.72	3180	2.24
13.05.13	BATANG GASAN	2599	2.51	1001	2.61	3600	2.54
13.05.14	V KOTO TIMUR	3560	3.44	1557	4.06	5117	3.61
13.05.15	2X11 ANAM LINGKUANG	6910	6.68	2386	6.22	9296	6.56
13.05.16	KOTO PATAMUAN	4264	4.12	1606	4.19	5870	4.14
13.05.17	ANAM LINGKUANG	4940	4.78	1623	4.23	6563	4.63
TOTAL		103405	100.00	38375	100.00	141780	100.00

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.3.4. Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi. Kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2024 dimana terlihat bahwa kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 99.464 jiwa (70,15 persen), dan pada umumnya laki-laki yaitu sebanyak 91.460 jiwa (88,45 persen). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 6.702 jiwa (4,73 persen) saja.

Tabel 3.32 Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin

No	Status Kawin	Jumlah Penduduk (Jiwa)				Total	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Belum Kawin	4992	4.83	1710	4.46	6,702	4.73
2	Kawin	91460	88.45	8004	20.86	99,464	70.15
3	Cerai Hidup	3283	3.17	6011	15.66	9,294	6.56
4	Cerai Mati	3670	3.55	22650	59.02	26,320	18.56
	TOTAL	103,405	100.00	38,375	100.00	141,780	100.00

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Ada kecendrungan yang terjadi, jika seorang perempuan mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun kematian, maka ketika dia melakukan perkawinan berikutnya, sering kali mereka tidak melaporkan perkawinannya. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan agak sungkan melaporkan perkawinan yang mereka alami.

Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

3.3.5. Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga sedang berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk agar mempunyai daya saing global.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Tabel 3.33. Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				Total	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tidak/Belum Sekolah	2833	2.74	1824	4.75	4,657	3.28
2	Belum Tamat SD/Sederajat	5393	5.22	3729	9.72	9,122	6.43
3	Tamat SD/Sederajat	33327	32.23	19375	50.49	52,702	37.17
4	SLTP/Sederajat	21921	21.20	5375	14.01	27,296	19.25
5	SLTA/Sederajat	32487	31.42	6284	16.38	38,771	27.35
6	Diploma I/II	411	0.40	294	0.77	705	0.50
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	1307	1.26	371	0.97	1,678	1.18
8	Diploma IV/Strata I	5376	5.20	1087	2.83	6,463	4.56
9	Strata II	337	0.33	35	0.09	372	0.26
10	Strata III	13	0.01	1	0.00	14	0.01
	Total	103,405	100.00	38,375	100.00	141,780	100.00

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.3.6. Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga.

Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3.34. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin

No	Status Bekerja	Jumlah Penduduk (Jiwa)				Total	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bekerja	99341	96.07	2,493	6.50	101,834	71.83
2	Belum/Tidak Bekerja	1660	1.61	1329	3.46	2,989	2.11
3	Pelajar/mahasiswa	1063	1.03	734	1.91	1,797	1.27
4	Pensiunan	1331	1.29	599	1.56	1,930	1.36
5	Mengurus Rumah Tangga	10	0.01	33220	86.57	33,230	23.44
	Total	103,405	100.00	38,375	100.00	141,780	100.00

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan.

Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

3.4 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk merupakan gejala dan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah administratif ke dalam wilayah administratif lainnya.

Sedangkan individu yang melakukan mobilitas disebut migran. Migrasi penduduk dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Daya dorong yang menyebabkan orang bermigran misalnya tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan.

Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk bagi penduduk

wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik inilah yang menyebabkan penduduk bermigran untuk meningkatkan taraf hidup.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indicator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil, misalnya setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun kelurahan. Berkaitan dengan arus migrasi, indicator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

1. Migrasi Masuk (Mi)
2. Migrasi Keluar (Mo)
3. Migrasi Netto
4. Migrasi Bruto

Ukuran-ukuran indicator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya Tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi.

Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

3.4.1. Angka Migrasi Masuk (*in-migration*/Mi)

Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk dari suatu kabupaten / kota tujuan dalam waktu satu tahun. Angka Migrasi Masuk dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$M_o = \frac{Mig_{masuk}}{p} \times K$$

- Mo Angka Migrasi Risen Masuk/Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
- Migmasuk : Jumlah Penduduk yang pernah masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- P Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
- K Konstanta = 1000

Tabel 3.35 Angka Migrasi Masuk Per Kecamatan Tahun 2024

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Migrasi Masuk
		Pertengahan Tahun (Des 2023 + Des 2024)/2	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
13.05.01	LUBUAK ALUANG	50,056	1,121	22.39
13.05.02	BATANG ANAI	56,183	1,994	35.49
13.05.03	NAN SABARIS	31,755	902	28.41
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	19,564	644	32.92
13.05.05	VII KOTO	38,001	859	22.60
13.05.06	V KOTO	24,862	586	23.57
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	33,972	509	14.98
13.05.08	SUNGAI LIMAU	31,249	691	22.11
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22,267	449	20.16
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21,637	459	21.21
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	20,963	449	21.42
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9,400	211	22.45
13.05.13	BATANG GASAN	11,830	321	27.14
13.05.14	V KOTO TIMUR	15,515	349	22.50
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29,537	341	11.54
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18,488	343	18.55
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21,489	478	22.24
	JUMLAH	456,764	10,706	23.44

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.4.2. Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 penduduk dari daerah asal dalam satu tahun. Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

Mo Angka Migrasi Risen Masuk/Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

- Migout : Jumlah Penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
- P Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
- K Konstanta = 1000

Tabel 3.36 Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan Tahun 2024

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Migrasi Keluar
		Pertengahan Tahun (Des 2023 + Des 2024)/2	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
13.05.01	LUBUAK ALUANG	50,056	2,266	45.27
13.05.02	BATANG ANAI	56,183	2,386	42.47
13.05.03	NAN SABARIS	31,755	1,877	59.11
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	19,564	1,430	73.10
13.05.05	VII KOTO	38,001	1,788	47.05
13.05.06	V KOTO	24,862	1,343	54.02
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	33,972	1,889	55.60
13.05.08	SUNGAI LIMAU	31,249	1,843	58.98
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22,267	1,226	55.06
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21,637	1,308	60.45
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	20,963	1,159	55.29
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9,400	493	52.45
13.05.13	BATANG GASAN	11,830	860	72.70
13.05.14	V KOTO TIMUR	15,515	762	49.12
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29,537	748	25.32
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18,488	765	41.38
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21,489	764	35.55
	JUMLAH	456,764	22,907	50.15

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.4.3. Migrasi Neto

Angka migrasi neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi masuk lebih sedikit dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$M_o = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

M_o Angka Migrasi Risen Neto

- Migmasuk : Jumlah Penduduk yang masuk selama satu tahun/periode
 Migout : Jumlah Penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
 P Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
 K Konstanta = 1000

Tabel berikut ini menunjukkan Angka Migrasi Neto tahun 2024 adalah -12,68. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat penduduk yang keluar dari daerah asal. Dengan kata lain lebih banyak penduduk yang melakukan migrasi keluar dibandingkan dengan migrasi Masuk.

Tabel 3.37. Angka Migrasi Masuk dan Keluar Per Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)			Angka Migrasi Netto
		Pertengahan Tahun (Des 2023 + Des 2024)/2	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5	6
13.05.01	LUBUAK ALUANG	50,056	803	1,308	-10.09
13.05.02	BATANG ANAI	56,183	1,272	1,530	-4.59
13.05.03	NAN SABARIS	31,755	689	1,109	-13.23
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	19,564	449	899	-23.00
13.05.05	VII KOTO	38,001	646	1,114	-12.32
13.05.06	V KOTO	24,862	451	845	-15.85
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	33,972	400	1,092	-20.37
13.05.08	SUNGAI LIMAU	31,249	559	1,099	-17.28
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22,267	334	739	-18.19
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21,637	407	694	-13.26
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	20,963	374	634	-12.40
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9,400	143	294	-16.06
13.05.13	BATANG GASAN	11,830	241	484	-20.54
13.05.14	V KOTO TIMUR	15,515	252	493	-15.53
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29,537	264	448	-6.23
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18,488	258	448	-10.28
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21,489	338	452	-5.31
	JUMLAH	456,764	7,880	13,671	-12.68

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.5 Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat database penduduk dan pelayanan publik.

3.5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui Jumlah Keluarga yang tercatat di Kabupaten Padang Pariaman yang telah memiliki Kartu Keluarga

Tabel 3.38. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga

No.	Kecamatan	Kepemilikan KK		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	11,549	3,401	14,950
13.05.02	BATANG ANAI	13,071	3,697	16,768
13.05.03	NAN SABARIS	6,898	2,813	9,711
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	4,548	1,724	6,272
13.05.05	VII KOTO	8,247	3,651	11,898
13.05.06	V KOTO	5,742	2,361	8,103

Lanjutan Tabel 3.386.

No.	Kecamatan	Kepemilikan KK		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	7,605	3,126	10,731
13.05.08	SUNGAI LIMAU	6,830	2,714	9,544
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	4,924	1,950	6,874
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	4,791	1,858	6,649
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	4,595	1,695	6,290
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	2,131	1,043	3,174
13.05.13	BATANG GASAN	2,595	996	3,591
13.05.14	V KOTO TIMUR	3,552	1,548	5,100
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	6,888	2,376	9,264
13.05.16	KOTO PATAMUAN	4,253	1,599	5,852
13.05.17	ANAM LINGKUANG	4,932	1,615	6,547
	JUMLAH	103,151	38,167	141,318

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Selanjutnya Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga per Nagari sebagaimana ditampilkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.39 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga per Nagari

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.01	LUBUAK ALUANG	2001	LUBUK ALUNG	1989	660	2,649
		2002	PUNGGUANG KASIAK LUBUK ALUNG	1384	404	1,788
		2003	PASIE LAWEH LUBUK ALUNG	1537	424	1,961
		2004	AIE TAJUN LUBUK ALUNG	1259	367	1,626
		2005	SIKABU LUBUK ALUNG	828	263	1,091
		2006	SUNGAI ABANG LUBUK ALUNG	1058	308	1,366
		2007	SINGGULIANG LUBUK ALUNG	798	198	996
		2008	SALIBUTAN LUBUK ALUNG	313	97	410
		2009	NAGARI BALAH HILIA LUBUK ALUNG	2383	680	3,063
13.05.02	BATANG ANAI	2001	KATAPIANG	3817	965	4,782
		2002	KASANG	3868	1067	4,935
		2003	SUNGAI BULUAH	757	301	1,058

Lanjutan Tabel 3.39.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
		2004	BUAYAN LUBUK ALUNG	1007	330	1,337
		2005	SUNGAI BULUAH TIMUR	547	170	717
		2006	SUNGAI BULUAH BARAT	1362	396	1,758
		2007	SUNGAI BULUAH UTARA	502	123	625
		2008	SUNGAI BULUAH SELATAN	1211	345	1,556
13.05.03	NAN SABARIS	2001	KAPALO KOTO	392	139	531
		2002	PAUH KAMBAR	1551	604	2,155
		2003	PADANG BINTUNGAN	604	262	866
		2004	KURAI TAJI	1772	765	2,537
		2005	SUNUA	673	282	955
		2006	PADANG KANDANG PULAU AIR PADANG BINTUNGAN	350	136	486
		2007	SUNUA TENGAH	535	213	748
		2008	SUNUA BARAT	482	192	674
		2009	KURAI TAJI TIMUR	539	220	759
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	2002	SICINCIN	2271	876	3,147
		2003	LUBUK PANDAN	1306	488	1,794
		2004	SUNGAI ASAM	971	360	1,331
13.05.05	VII KOTO	2001	BALAH AIE	906	349	1,255
		2002	SUNGAI SARIAK	1207	555	1,762
		2003	LURAH AMPALU	1386	675	2,061
		2004	LAREH NAN PANJANG	430	173	603
		2005	LAREH NAN PANJANG SELATAN	418	218	636
		2006	LAREH NAN PANJANG BARAT	199	92	291
		2007	BISATI SUNGAI SARIAK	731	327	1,058
		2008	AMBUANG KAPUA SUNGAI SARIAK	300	167	467
		2009	LAREH NAN PANJANG SUNGAI SARIAK	762	293	1,055
		2010	LIMPATO SUNGAI SARIAK	575	241	816
		2011	BALAH AIE UTARA	701	311	1,012
		2012	BALAH AIE TIMUR	632	250	882

Lanjutan Tabel 3.39.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.06	V KOTO	2001	CAMPAGO	1504	654	2,158
		2002	SIKUCUA	671	289	960
		2003	CAMPAGO BARAT	792	324	1,116
		2004	CAMPAGO SELATAN	514	216	730
		2005	SIKUCUA UTARA	411	127	538
		2006	SIKUCUA TIMUR	792	329	1,121
		2007	SIKUCUA TENGAH	340	149	489
		2008	SIKUCUA BARAT	718	273	991
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	2001	KURANJI HULU	1979	875	2,854
		2002	MALAI III KOTO	1551	639	2,190
		2003	BATU GADANG KURANJI HULU	967	418	1,385
		2004	SUNGAI SIRAH KURANJI HULU	3108	1194	4,302
13.05.08	SUNGAI LIMAU	2001	KURANJI HILIR	2155	895	3,050
		2002	PILUBANG	3403	1333	4,736
		2003	GUGUAK KURANJI HILIR	596	229	825
		2004	KOTO TINGGI KURANJI HILIR	676	257	933
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	2001	III KOTO AUR MALINTANG	1236	527	1,763
		2002	III KOTO AUR MALINTANG UTARA	680	268	948
		2003	III KOTO AUR MALINTANG TIMUR	376	126	502
		2004	III KOTO AUR MALINTANG SELATAN	2049	792	2,841
		2005	BALAI BAIK MALAI III KOTO	583	237	820
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	2001	TAPAKIH	1275	479	1,754
		2002	ULAKAN	745	307	1,052
		2003	PADANG TOBOH ULAKAN	323	145	468
		2004	SUNGAI GIMBA ULAKAN	415	176	591
		2005	SEULAYAT ULAKAN	439	173	612
		2006	MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN	643	244	887
		2007	SANDI ULAKAN	737	249	986
		2008	KAMPUANG GELAPUANG ULAKAN	214	85	299

Lanjutan Tabel 3.39.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	2001	SINTUAK	2283	721	3,004
		2002	TOBOH GADANG	756	334	1,090
		2003	TOBOH GADANG SELATAN	478	198	676
		2004	TOBOH GADANG BARAT	573	222	795
		2005	TOBOH GADANG TIMUR	505	220	725
13.05.12	PADANG SAGO	2001	KOTO BARU	477	229	706
		2002	KOTO DALAM	361	164	525
		2003	BATU KALANG	414	199	613
		2004	KOTO DALAM BARAT	387	207	594
		2005	KOTO DALAM SELATAN	280	136	416
		2006	BATU KALANG UTARA	212	108	320
13.05.13	BATANG GASAN	2001	MALAI V SUKU	837	293	1,130
		2002	GASAN GADANG	1153	419	1,572
		2003	MALAI V SUKU TIMUR	605	284	889
13.05.14	V KOTO TIMUR	2001	KUDU GANTIANG	812	377	1,189
		2002	LIMAU PURUIK	752	381	1,133
		2003	GUNUNG PADANG ALAI	1447	593	2,040
		2004	KUDU GANTIANG BARAT	541	197	738
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	2001	KAYU TANAM	1318	537	1,855
		2002	GUGUAK	1644	563	2,207
		2003	ANDURIANG	2057	686	2,743
13.05.16	KOTO PATAMUAN	2001	KAPALO HILALANG	1869	590	2,459
		2002	SUNGAI DURIAN	438	197	635
		2003	TANDIKEK	1013	335	1,348
		2004	TANDIKEK UTARA	645	211	856
		2005	TANDIKEK SELATAN	999	364	1,363
		2006	TANDIKEK BARAT	488	167	655
		2007	KAMPUANG TANJUANG KOTO MAMBANG SUNGAI DURIAN	670	325	995

Lanjutan Tabel 3.39.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.17	ANAM LINGKUANG	2001	PAKANDANGAN	1219	386	1,605
		2002	KOTO TINGGI	829	269	1,098
		2003	TOBOH KETEK	399	171	570
		2004	PARIT MALINTANG	1735	508	2,243
		2005	GADUR	750	281	1,031
KAB PADANG PARIAMAN				103151	38167	141,318

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-El) sangat penting bagi setiap penduduk, karena KTP-El digunakan sebagai data pribadi secara fisik yang dimiliki penduduk, selain itu KTP-El dibutuhkan untuk mengurus berbagai keperluan. Adapun KTP-El selain mendata biodata, juga terdapat data biometrik berupa sidik jari, iris mata, tanda tangan penduduk. Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang telah memiliki KTP-el. dapat dilihat Pada Tabel dibawah ini,

Tabel 3.40. Kepemilikan KTP-el

Kode	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Penduduk	Wajib KTP	%	Kepemilikan KTP-el	%
1	2	3	4	5	6	7
13.05.01	LUBUAK ALUANG	50,396	35,778	70.99	97.3	97.3
13.05.02	BATANG ANAI	56,656	40,019	70.64	97.4	97.4
13.05.03	NAN SABARIS	31,799	22,927	72.10	97.6	97.6
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	19,590	14,536	74.20	97.6	97.6
13.05.05	VII KOTO	38,054	28,061	73.74	97.8	97.8
13.05.06	V KOTO	24,886	18,437	74.09	97.4	97.4
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	34,109	24,833	72.80	96.8	96.8
13.05.08	SUNGAI LIMAU	31,260	22,887	73.21	96.9	96.9
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22,308	16,141	72.36	96.4	96.4
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21,761	15,727	72.27	97.4	97.4

Lanjutan. Tabel 3.40.

Kode	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Penduduk	Wajib KTP	%	Kepemilikan KTP-el	%
1	2	3	4	5	6	7
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	21,039	14,898	70.81	97.4	97.4
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9,406	6,981	74.22	98.0	98.0
13.05.13	BATANG GASAN	11,808	8,561	72.50	97.2	97.2
13.05.14	V KOTO TIMUR	15,505	11,561	74.56	97.6	97.6
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29,554	21,652	73.26	97.4	97.4
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18,542	13,498	72.80	97.8	97.8
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21,637	15,760	72.84	97.7	97.7
	PADANG PARIAMAN	458,310	332,257	72.50	323,465	97.4

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.5.3. Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang telah memiliki akta kelahiran per 31 Desember 2024 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel Kepemilikan akta kelahiran mencapai 56,74 persen, dari jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024, untuk mencapai sesuai target akan terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan membuat akta kelahiran jemput bola ke sekolah-sekolah dan rumah sakit dengan harapan target kepemilikan akta kelahiran kedepan mencapai sesuai target.

Tabel 3.41. Kepemilikan Akta Kelahiran

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	50,396	29,411	58.36
13.05.02	BATANG ANAI	56,656	31,514	55.62
13.05.03	NAN SABARIS	31,799	19,063	59.95
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	19,590	10,641	54.32
13.05.05	VII KOTO	38,054	23,182	60.92
13.05.06	V KOTO	24,886	13,917	55.92
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	34,109	18,995	55.69

Lanjutan. Tabel 3.41.

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
1	2	3	4	5
13.05.08	SUNGAI LIMAU	31,260	16,806	53.76
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	22,308	12,516	56.11
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	21,761	12,510	57.49
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	21,039	12,114	57.58
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	9,406	5,505	58.53
13.05.13	BATANG GASAN	11,808	6,866	58.15
13.05.14	V KOTO TIMUR	15,505	8,139	52.49
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	29,554	15,715	53.17
13.05.16	KOTO PATAMUAN	18,542	10,585	57.09
13.05.17	ANAM LINGKUANG	21,637	12,564	58.07
	Kabupaten Padang Pariaman	458,310	260,043	56.74

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Capaian kepemilikan akta kelahiran 0-17 tahun per Kecamatan tahun 2024 mencapai 98,35 persen, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.42. Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Tahun

KODE	KECAMATAN	Jumlah (Jiwa)				
		Anak 0-17 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	%	Belum Memiliki Akta Kelahiran	%
1	2	3	4	5	6	7
13.05.01	LUBUAK ALUANG	15,611	15,414	98.74	197	1.26
13.05.02	BATANG ANAI	17,661	17,373	98.37	288	1.63
13.05.03	NAN SABARIS	9,465	9,336	98.64	129	1.36
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	5,409	5,340	98.72	69	1.28
13.05.05	VII KOTO	10,705	10,562	98.66	143	1.34
13.05.06	V KOTO	6,913	6,785	98.15	128	1.85
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	9,952	9,621	96.67	331	3.33
13.05.08	SUNGAI LIMAU	8,972	8,781	97.87	191	2.13
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	6,650	6,534	98.26	116	1.74
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	6,427	6,341	98.66	86	1.34
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	6,530	6,429	98.45	101	1.55
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	2,602	2,552	98.08	50	1.92
13.05.13	BATANG GASAN	3,479	3,403	97.82	76	2.18
13.05.14	V KOTO TIMUR	4,220	4,130	97.87	90	2.13

Lanjutan. Tabel 3.42

KODE	KECAMATAN	Jumlah (Jiwa)				
		Anak 0-17 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	%	Belum Memiliki Akta Kelahiran	%
1	2	3	4	5	6	7
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	8,407	8,321	98.98	86	1.02
13.05.16	KOTO PATAMUAN	5,395	5,310	98.42	85	1.58
13.05.17	ANAM LINGKUANG	6,305	6,244	99.03	61	0.97

Sumber : Data Pendudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Selanjutnya untuk Capaian kepemilikan akta kelahiran 0-17 tahun per Nagari tahun 2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.43 Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Tahun per Nagari

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Kepemilikan Akta Kelahiran		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.01	LUBUAK ALUANG	2001	LUBUK ALUNG	1402	1264	2666
		2002	PUNGGUANG KASIAK LUBUK ALUNG	1002	922	1924
		2003	PASIE LAWEH LUBUK ALUNG	976	914	1890
		2004	AIE TAJUN LUBUK ALUNG	1002	856	1858
		2005	SIKABU LUBUK ALUNG	623	592	1215
		2006	SUNGAI ABANG LUBUK ALUNG	760	708	1468
		2007	SINGGULIANG LUBUK ALUNG	559	499	1058
		2008	SALIBUTAN LUBUK ALUNG	214	211	425
		2009	NAGARI BALAH HILIA LUBUK ALUNG	1550	1360	2910
13.05.02	BATANG ANAI	2001	KATAPIANG	2702	2428	5130
		2002	KASANG	2597	2364	4961
		2003	SUNGAI BULUAH	492	456	948
		2004	BUAYAN LUBUK ALUNG	672	619	1291

Lanjutan Tabel 3.43

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Kepemilikan Akta Kelahiran		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
		2005	SUNGAI BULUAH TIMUR	385	391	776
		2006	SUNGAI BULUAH BARAT	1016	1005	2021
		2007	SUNGAI BULUAH UTARA	366	346	712
		2008	SUNGAI BULUAH SELATAN	797	737	1534
13.05.03	NAN SABARIS	2001	KAPALO KOTO	280	281	561
		2002	PAUH KAMBAR	1025	950	1975
		2003	PADANG BINTUNGAN	444	426	870
		2004	KURAI TAJI	1276	1216	2492
		2005	SUNUA	476	388	864
		2006	PADANG KANDANG PULAU AIR PADANG BINTUNGAN	247	244	491
		2007	SUNUA TENGAH	374	315	689
		2008	SUNUA BARAT	329	322	651
		2009	KURAI TAJI TIMUR	399	344	743
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	2002	SICINCIN	1378	1279	2657
		2003	LUBUK PANDAN	827	727	1554
		2004	SUNGAI ASAM	592	537	1129
13.05.05	VII KOTO	2001	BALAH AIE	599	542	1141
		2002	SUNGAI SARIAK	754	745	1499
		2003	LURAH AMPALU	918	823	1741
		2004	LAREH NAN PANJANG	293	281	574
		2005	LAREH NAN PANJANG SELATAN	289	232	521
		2006	LAREH NAN PANJANG BARAT	151	117	268
		2007	BISATI SUNGAI SARIAK	513	443	956
		2008	AMBUANG KAPUA SUNGAI SARIAK	203	170	373
		2009	LAREH NAN PANJANG SUNGAI SARIAK	505	481	986
		2010	LIMPATO SUNGAI SARIAK	395	368	763
		2011	BALAH AIE UTARA	483	428	911
		2012	BALAH AIE TIMUR	414	415	829

Lanjutan Tabel 3.43.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Kepemilikan Akta Kelahiran		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.06	V KOTO	2001	CAMPAGO	911	852	1763
		2002	SIKUCUA	411	368	779
		2003	CAMPAGO BARAT	550	462	1012
		2004	CAMPAGO SELATAN	357	329	686
		2005	SIKUCUA UTARA	231	219	450
		2006	SIKUCUA TIMUR	484	432	916
		2007	SIKUCUA TENGAH	202	174	376
		2008	SIKUCUA BARAT	404	399	803
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	2001	KURANJI HULU	1307	1234	2541
		2002	MALAI III KOTO	1078	960	2038
		2003	BATU GADANG KURANJI HULU	580	566	1146
		2004	SUNGAI SIRAH KURANJI HULU	1979	1917	3896
13.05.08	SUNGAI LIMAU	2001	KURANJI HILIR	1385	1216	2601
		2002	PILUBANG	2363	2087	4450
		2003	GUGUAK KURANJI HILIR	403	371	774
		2004	KOTO TINGGI KURANJI HILIR	499	457	956
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	2001	III KOTO AUR MALINTANG	887	817	1704
		2002	III KOTO AUR MALINTANG UTARA	432	436	868
		2003	III KOTO AUR MALINTANG TIMUR	277	250	527
		2004	III KOTO AUR MALINTANG SELATAN	1316	1337	2653
		2005	BALAI BAIK MALAI III KOTO	417	365	782
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	2001	TAPAKIH	847	800	1647
		2002	ULAKAN	539	480	1019
		2003	PADANG TOBOH ULAKAN	213	217	430
		2004	SUNGAI GIMBA ULAKAN	287	234	521
		2005	SEULAYAT ULAKAN	310	323	633
		2006	MANGGOPOH PALAK GADANG ULAKAN	457	433	890
		2007	SANDI ULAKAN	518	436	954

Lanjutan Tabel 3.43.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Kepemilikan Akta Kelahiran		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
		2008	KAMPUANG GELAPUANG ULAKAN	125	122	247
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	2001	SINTUAK	1592	1487	3079
		2002	TOBOH GADANG	536	491	1027
		2003	TOBOH GADANG SELATAN	348	354	702
		2004	TOBOH GADANG BARAT	399	422	821
		2005	TOBOH GADANG TIMUR	391	409	800
13.05.12	PADANG SAGO	2001	KOTO BARU	284	259	543
		2002	KOTO DALAM	209	207	416
		2003	BATU KALANG	261	234	495
		2004	KOTO DALAM BARAT	253	220	473
		2005	KOTO DALAM SELATAN	173	174	347
		2006	BATU KALANG UTARA	139	139	278
13.05.13	BATANG GASAN	2001	MALAI V SUKU	571	557	1128
		2002	GASAN GADANG	768	671	1439
		2003	MALAI V SUKU TIMUR	453	383	836
13.05.14	V KOTO TIMUR	2001	KUDU GANTIANG	470	452	922
		2002	LIMAU PURUIK	493	431	924
		2003	GUNUNG PADANG ALAI	849	723	1572
		2004	KUDU GANTIANG BARAT	377	335	712
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	2001	KAYU TANAM	797	714	1511
		2002	GUGUAK	1125	998	2123
		2003	ANDURIANG	1291	1206	2497
13.05.16	KOTO PATAMUAN	2001	KAPALO HILALANG	1145	1045	2190
		2002	SUNGAI DURIAN	265	261	526
		2003	TANDIKEK	608	582	1190
		2004	TANDIKEK UTARA	391	374	765
		2005	TANDIKEK SELATAN	695	618	1313
		2006	TANDIKEK BARAT	322	279	601
		2007	KAMPUANG TANJUANG KOTO MAMBANG SUNGAI DURIAN	476	439	915

Lanjutan Tabel 3.43.

Kode wilayah Kec	Nama Kecamatan	Kode Wilayah Nagari	Nama Nagari	Kepemilikan Akta Kelahiran		Total
				laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5	6	7
13.05.17	ANAM LINGKUANG	2001	PAKANDANGAN	832	739	1571
		2002	KOTO TINGGI	499	514	1013
		2003	TOBOH KETEK	260	254	514
		2004	PARIT MALINTANG	1082	1033	2115
		2005	GADUR	548	483	1031
KAB PADANG PARIAMAN				68950	63526	132476

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

3.5.4. Kepemilikan Akta Perkawinan

Di dalam proses perkawinan, penduduk memiliki kewajiban untuk melaporkan peristiwa perkawinan kepada negara. Selanjutnya negara akan memberikan akta perkawinan sebagai bukti sudah tercatatnya perkawinan tersebut.

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan per 31 Desember 2024 yang dapat dilihat pada Tabel, dimana terlihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan sebesar 71,39 persen.

Tabel 3.44. Kepemilikan Akta Perkawinan

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	21,163	16,237	76.72
13.05.02	BATANG ANAI	24,149	18,188	75.32
13.05.03	NAN SABARIS	12,511	9,533	76.20
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	8,110	6,119	75.45
13.05.05	VII KOTO	14,740	10,599	71.91
13.05.06	V KOTO	10,328	6,924	67.04
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	14,102	8,555	60.67
13.05.08	SUNGAI LIMAU	12,259	8,473	69.12
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	9,026	5,903	65.40
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	8,804	5,954	67.63
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	8,547	5,983	70.00
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	3,799	2,458	64.70
13.05.13	BATANG GASAN	4,623	3,181	68.81
13.05.14	V KOTO TIMUR	6,360	4,249	66.81
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	12,416	9,277	74.72
13.05.16	KOTO PATAMUAN	7,674	5,315	69.26
13.05.17	ANAM LINGKUANG	9,008	6,985	77.54
Total Padang Pariaman		187,619	133,933	71.39

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Capaian yang masih sangat kecil ini disebabkan karena data kepemilikan akta perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3.5.5. Kepemilikan Akta Perceraian

Seperti halnya perkawinan, peristiwa perceraian juga perlu dicatatkan pada database kependudukan. Penduduk akan mendapatkan akta perceraian sebagai

bukti tercatatnya perceraian mereka. Dalam hal ini, akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Sedangkan bagi yang berstatus cerai mati tidak wajib. Akta perceraian dibutuhkan jika yang bersangkutan akan melakukan pernikahan kembali. Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki akta perceraian per 31 Desember 2024 yang dapat dilihat pada Tabel

Namun angka capaian kepemilikan akta perceraian ini juga masih sangat kecil. Sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan, untuk kepemilikan akta perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraianya.

Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraianya, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Data dapat di lihat pada Tabel dimana terlihat bahwa persentase kepemilikan akta perceraian sebesar 43,73 persen.

Tabel 3.45. Kepemilikan Akta Perceraian

Kode	Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	1,013	480	47,38
13.05.02	BATANG ANAI	1,061	528	49,76
13.05.03	NAN SABARIS	828	353	42,63
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	514	227	44,16
13.05.05	VII KOTO	941	404	42,93
13.05.06	V KOTO	591	235	39,76
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	766	319	41,64
13.05.08	SUNGAI LIMAU	581	279	48,02
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	433	154	35,57

Lanjutan Tabel 3.45.

Kode	Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	413	181	43,83
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	397	178	44,84
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	282	104	36,88
13.05.13	BATANG GASAN	223	106	47,53
13.05.14	V KOTO TIMUR	373	150	40,21
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	645	265	41,09
13.05.16	KOTO PATAMUAN	433	191	44,11
13.05.17	ANAM LINGKUANG	521	226	43,38
	JUMLAH	10,015	4,wa380	43,73

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi di Kabupaten Padang Pariaman baik perceraian yang berkekuatan hukum maupun belum sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3.5.6. Kepemilikan Akta Kematian

Administrasi kependudukan bukan saja dibutuhkan oleh penduduk yang masih hidup, namun juga berlaku untuk yang telah meninggal dunia. Fungsi dari tertib administrasi untuk mengurus akta kematian, sama pentingnya dengan kepengurusan akta kelahiran.

Masyarakat perlu segera membiasakan diri untuk melakukan kepengurusan akta kematian. Karena terkait status hukum seseorang, baik itu hukum privat maupun pribadi. Akta kematian menjadi persyaratan penting dalam kepengurusan dokumen terkait persoalan ahli waris.

Jika pelaporan kematian ini tidak berjalan dengan benar, maka biodata alm. akan tetap terdaftar dalam database kependudukan, sehingga akan selalu muncul

problem mengenai jumlah penduduk yang tidak sesuai antara de facto dengan de jure.

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.46. Kepemilikan Akta Kematian

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5
13.05.01	LUBUAK ALUANG	306	306	100.00
13.05.02	BATANG ANAI	356	356	100.00
13.05.03	NAN SABARIS	194	194	100.00
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	181	181	100.00
13.05.05	VII KOTO	286	286	100.00
13.05.06	V KOTO	145	145	100.00
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	171	171	100.00
13.05.08	SUNGAI LIMAU	194	194	100.00
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	121	121	100.00
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	105	105	100.00
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	143	143	100.00
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	95	95	100.00
13.05.13	BATANG GASAN	82	82	100.00
13.05.14	V KOTO TIMUR	125	125	100.00
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	195	195	100.00
13.05.16	KOTO PATAMUAN	105	105	100.00
13.05.17	ANAM LINGKUANG	149	149	100.00
JUMLAH		2,953	2,953	100.00

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Untuk data kepemilikan akta kematian ini, sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan dan akta perceraian hanya berasal dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk melaporkan dan membuat akta kematian masih sangat kurang sekali. Mereka hanya melaporkan peristiwa kematian disaat perlu untuk membuat akta kematian seperti untuk mengurus pensiun dan warisan

3.5.7. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Berdasarkan Permendagri nomor 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, Kartu Identitas Anak (KIA) diterbitkan untuk anak usia 0 sampai 17 tahun kurang satu hari. Adapun kepemilikan KIA dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.47. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

KODE	KECAMATAN	Jumlah (Jiwa)				
		Wajib KIA	Kepemilikan KIA	%	Belum Memiliki KIA	%
1	2	3	4	5	6	7
13.05.01	LUBUAK ALUANG	14,785	5,465	36.96	9,320	63.04
13.05.02	BATANG ANAI	16,350	5,672	34.69	10,678	65.31
13.05.03	NAN SABARIS	8,912	2,795	31.36	6,117	68.64
13.05.04	2 X 11 ANAM LINGKUANG	5,214	1,983	38.03	3,231	61.97
13.05.05	VII KOTO	10,267	3,011	29.33	7,256	70.67
13.05.06	V KOTO	6,737	1,798	26.69	4,939	73.31
13.05.07	SUNGAI GARINGGIANG	9,472	3,318	35.03	6,154	64.97
13.05.08	SUNGAI LIMAU	8,694	2,232	25.67	6,462	74.33
13.05.09	IV KOTO AUA MALINTANG	6,517	1,135	17.42	5,382	82.58
13.05.10	ULAKAN TAPAKIH	5,917	1,973	33.34	3,944	66.66
13.05.11	SINTUAK TOBOH GADANG	6,111	2,694	44.08	3,417	55.92
13.05.12	VII KOTO PADANG SAGO	2,489	971	39.01	1,518	60.99
13.05.13	BATANG GASAN	3,372	812	24.08	2,560	75.92
13.05.14	V KOTO TIMUR	4,054	1,290	31.82	2,764	68.18
13.05.15	2 X 11 KAYU TANAM	8,276	3,780	45.67	4,496	54.33
13.05.16	KOTO PATAMUAN	5,227	1,501	28.72	3,726	71.28
13.05.17	ANAM LINGKUANG	5,888	2,396	40.69	3,492	59.31
JUMLAH		128,282	42,826	33.38	85,456	66.62

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Sesuai dengan program pemerintah dalam urusan administrasi kependudukan maka pada tahap awal ditargetkan untuk penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA). Untuk tahapan berikutnya baru ditargetkan pemanfaatan Kartu Identitas Anak yang direncanakan antara lain sebagai salah satu bukti diri, sebagai salah satu syarat untuk pendaftaran sekolah, pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit, transaksi keuangan di perbankan, dll.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Padang Pariaman, termasuk kesenjangan pembangunan.

Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah atau swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 yang telah diolah, data perkembangan kependudukan dari Kabupaten khususnya untuk data yang terkait migrasi penduduk (pindah dan datang) dan data terkait kematian dan kepemilikan akta kematian, serta data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Instansi teknis terkait.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan ini akan disajikan secara berkala.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

4.2. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan ini masih jauh dari sempurna.

Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan di kesempatan-kesempatan yang akan datang.

Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.



DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
5. Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan
7. Kabupaten Padang Pariaman. Diambil dari : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Padang_Pariaman#Sejarah
8. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman
9. Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka tahun 2024.